

**PENILAIAN GURU TERHADAP PERUBAHAN SIKAP SISWA
PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BERDASARKAN
KURIKULUM 2013 DI MTsN 2 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FARAH FAUZANA

NIM. 160201173

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2021M/1442H**

**PENILAIAN GURU TERHADAP PERUBAHAN SIKAP SISWA PADA
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BERDASARKAN
KURIKULUM 2013 DI MTsN 2 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

Farah Fauzana
NIM. 160201173

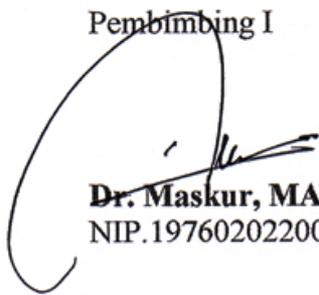
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Maskur, MA
NIP.197602022005011002

Pembimbing II



Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., MA
NIP.196305021993031005

LEMBAR PENGESAHAN

PENILAIAN GURU TERHADAP PERUBAHAN SIKAP SISWA PADA
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BERDASARKAN KURIKULUM 2013
DI MTsN 2 ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

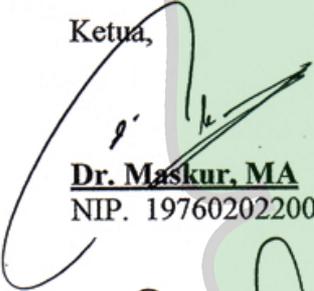
Pada Hari/ Tanggal

Selasa, 13 Juli 2021
13 Zulkaidah 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

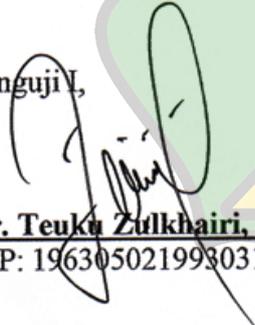
Sekretaris,

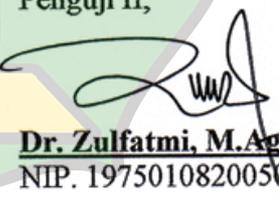

Dr. Maskur, MA
NIP. 197602022005011002


Rahmadvansyah, MA.

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., MA.
NIP. 196305021993031005


Dr. Zulfatmi, M.Ag.
NIP. 197501082005012008

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farah Fauzana

NIM : 160201173

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penilaian Guru Terhadap Perubahan Sikap Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak berdasarkan Kurikulum 2013 di MTsN 2 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Banda Aceh, 1 Juni 2021
Yang Menyatakan



Farah Fauzana
NIM. 16020117

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Penilaian Guru Terhadap Perubahan Sikap Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak Berdasarkan Kurikulum 2013 di MTsN 2 Aceh Besar”. Shalawat dan salam penulis sanjung sajikan kepangkuan Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membaawa umatnya dari alam kebodohan kepada aalam yang penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Alm. Amiruddin dan Ibunda Nursiah atas segala kasih sayang, motivasi, dukungan dan bimbingannya, kemudian kepada saudari-saudari tercinta Khuli Jannati, Raudhatul Jannah, Putri Nanda, Marya Ulfa, Zahara serta kepada seluruh anggota keluarga penulis.
2. Ibu Dra. Mustabsyirah M. Husein, M.Ag. selaku penasehat akademik, Bapak Dr. Maskur, MA. Selaku pembimbing pertama dan bapak Dr. Teuku Zulkhairi, S.pd.i, MA. Selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.

3. Bapak Marzuki S.Pd.I., M.S.I. Selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, terima kasih atas semua dukungannya.
5. Kepada Bapak/ Ibu Kepala Perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry, perpustakaan wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
6. Kepada Kepala Sekolah MTsN 2 Aceh Besar, beserta informen yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data-data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan dan teman-teman dari prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016, khususnya kepada sahabat-sahabat seperjuangan saya Nurul Faizah, Ulva Mulia dan Nora Maulida, yang telah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal'Alamin* R Y

Banda Aceh, 1 Juni 2021
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu	8
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II: PENILAIAN GURU TERHADAP PERUBAHAN SIKAP SISWA PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BERDASARKAN KURIKULUM 2013	
A. Penilaian dalam pembelajaran	12
1. Pengertian Penilaian	12
2. Fungsi Penilaian	13
3. Prinsip-prinsip Penilaian	13
B. Teori Sikap	14
1. Pengertian Sikap.....	14
2. Komponen-komponen Sikap.....	15
3. Teori Sikap	16
4. Fungsi Sikap	17
5. Sikap Spiritual dan Sosial Kurikulum 2013	19
6. Pembentukan Sikap dan Perubahan Sikap	20
C. Pembelajaran Akidah Akhlak.....	23

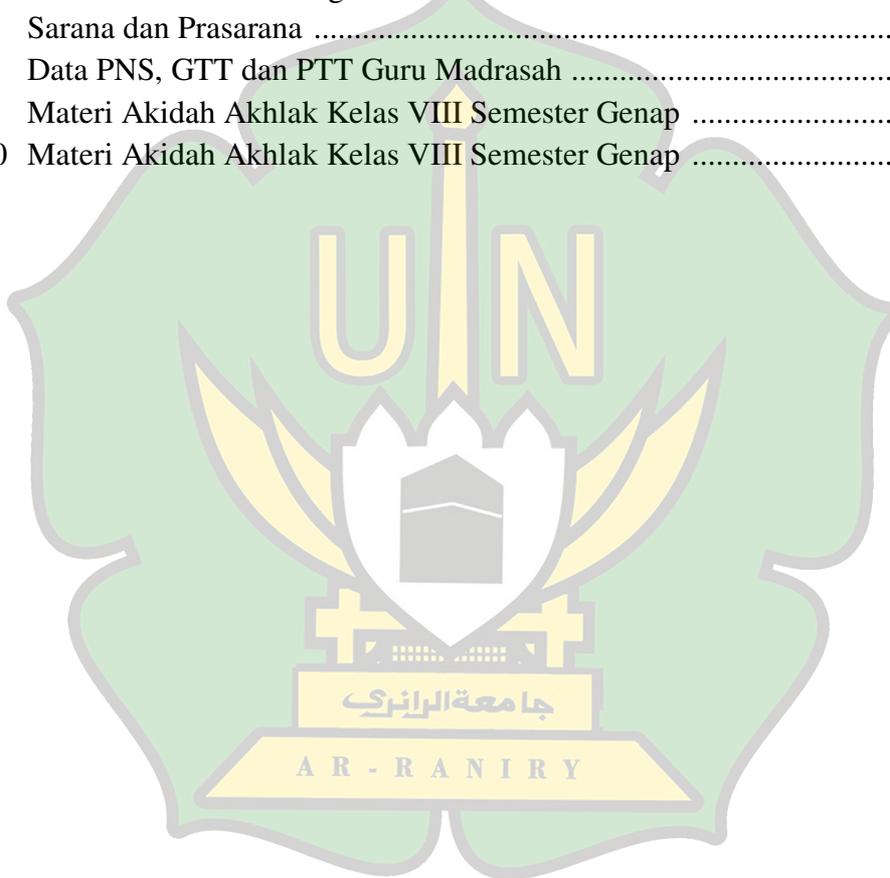
1. Pengertian Akidah Akhlak	23
D. Penilaian Guru Berdasarkan Kurikulum 2013	27
1. Pengertian Kurikulum 2013	28
2. Penilaian Autentik	29
3. Penilaian Pencapaian Kompetensi Pengetahuan	30
4. Penilaian Pencapaian Kompetensi Sikap.....	32
5. Penilaian Pencapaian Kompetensi Keterampilan.....	35
BAB III: METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Data yang Dibutuhkan.....	38
B. Subyek Penelitian	38
C. Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Observasi	40
2. Wawancara	40
3. Dokumentasi	41
E. Teknik Analisis Data	42
1. Reduksi Data	42
2. Penyajian Data	43
3. Penarikan Kesimpulan.....	43
BAB IV: HASIL PENELITIAN	44
A. Profil MTsN 2 Aceh Besar	44
B. Cara Guru MTsN 2 Aceh Besar dalam Menilai Perubahan Sikap Siswa Setelah Mempelajari Pelajaran Akidah Akhlak Berdasarkan Kurikulum 2013.....	55
C. Perubahan Sikap Siswa Setelah Mempelajari Pelajaran Akidah Akhlak Berdasarkan Kurikulum 2013	66
D. Kemudahan dan Kesulitan Guru dalam Mengajar Kurikulum 2013.....	72
BAB V: PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR KEPUSTAKAAN	81
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel No:

4.1	Data Wakil Kepala Madrasah	51
4.2	Jumlah Guru Madrasah	52
4.3	Status Kepegawaian Guru	52
4.4	Jumlah Pegawai	53
4.5	Status Kepegawaian Pegawai	53
4.6	Jumlah Siswa dalam Tiga Tahun Terakhir	53
4.7	Sarana dan Prasarana	54
4.8	Data PNS, GTT dan PTT Guru Madrasah	55
4.9	Materi Akidah Akhlak Kelas VIII Semester Genap	67
4.10	Materi Akidah Akhlak Kelas VIII Semester Genap	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran No :

- I : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
- II : Surat Izin Melakukan Penelitian
- III : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- IV : Foto Penelitian
- V : Daftar Wawancara
- VI : Lembar Observasi
- VII : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Farah Fauzana
NIM : 160201173
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Penilaian Guru Terhadap Perubahan Sikap Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Berdasarkan Kurikulum 2013 di MTsN 2 Aceh Besar
Tanggal Sidang : 13 Juli 2021
Tebal Skripsi : 82 Halaman
Pembimbing I : Dr. Maskur, MA.
Pembimbing II : Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I, MA.
Kata Kunci : *Penilaian, Perubahan Sikap, Akidah Akhlak, Kurikulum 2013*

Penilaian sikap merupakan salah satu aspek penilaian terpenting dalam kurikulum 2013. Siswa dituntut agar mempunyai budi pekerti yang baik supaya guru dapat memberikan penilaian sikap sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Namun pada kenyataannya masih terdapat siswa yang memiliki budi pekerti yang kurang baik. Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk menguraikan penilaian guru terhadap perubahan sikap siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak berdasarkan kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara. Ada beberapa tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui cara guru menilai sikap siswa berdasarkan kurikulum 2013 dan untuk mengetahui perubahan sikap siswa setelah pembelajaran Akidah Akhlak. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa guru menilai sikap siswa dengan cara melakukan pengamatan terhadap sikap siswa, menggunakan teknik penilaian diri, menerapkan teknik penilaian antar teman, dan melakukan teknik penilaian jurnal. Perubahan sikap siswa terjadi hanya sementara saat guru di dalam kelas. Ketika guru keluar kelas sikap siswa akan kembali pada sikap aslinya. Artinya siswa merubah perilaku mereka tetapi tidak sampai pada sikap pribadinya. Adapun solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu guru membiasakan sikap terpuji dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan gambaran tentang dampak negatif dari perilaku tercela.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹ Berdasarkan Permendikbud (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan), kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya Kurikulum 2013 adalah langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun sebelumnya.² Dimana kurikulum 2013 lebih mengutamakan pemahaman skill, dan pendidikan berkarakter. Peserta didik dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun yang tinggi.

Kurikulum 2013 dikembangkan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Dalam desain kurikulum 2013 Kompetensi Inti

¹Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), cet. Ke-2, h. 1.

²E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), h. 163.

berfungsi sebagai pengikat bagi Kompetensi Dasar.³ Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu spiritual (KI-1), sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan ketrampilan (KI-4). Sikap dan perilaku (moral) adalah aspek penilaian yang teramat penting (nilai aspek 60%). Apabila salah seorang siswa melakukan sikap buruk, maka dianggap seluruh nilainya kurang.

Pada pembelajaran KI-1 dan KI-2, lebih menekankan pada aspek kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial. Hal ini menjadi salah satu perhatian pemerintah dalam membuat terobosan untuk mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial pada bidang pendidikan. Menurut Trow definisi sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Sedangkan menurut Harlen sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu.⁴

Gabel mengemukakan bahwa sikap adalah sesuatu kesiapan mental atau saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu. Sikap (attitude) adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh.⁵

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah reaksi dari suatu perangsang atau situasi yang dihadapi individu. Dengan demikian, pada

³Salinan Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah kejuruan / Madrasah Aliyah Kejuruan, Pedoman Mata Pelajaran Sekolah Menengah Kejuruan / Madrasah Aliyah Kejuruan.

⁴Gabel, dalam Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 68.

⁵M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Raya, 2010), h. 83.

prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu.

Sikap spiritual terkait dengan pembentukan siswa menjadi orang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sikap spiritual mengacu pada KI-1 yang menyebutkan bahwa sikap spiritual merupakan sikap untuk selalu menerima, menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan sikap sosial merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial.

Sikap sosial mengacu pada KI-2 yang menyebutkan bahwa sikap sosial terdiri dari sikap: jujur, disiplin, tanggung jawab, toleran, gotong royong, santun dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, seperti dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.⁶ Oleh karena itu, dalam kurikulum 2013 selain mengutamakan pemahaman skill dan keaktifan, peserta didik juga sangat dituntut agar mempunyai attitude atau sikap yang akhlakul karimah. Baik terhadap guru maupun terhadap teman sepermainan. Apalagi pada zaman sekarang banyak ditemukan siswa tidak berakhlakul karimah, tidak hanya pada teman sebayanya saja namun juga terhadap guru dan orang tuanya.

Pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang didalamnya membahas materi tentang sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Akidah artinya percaya dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan dibuktikan

⁶Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), h. 44-45.

dengan kebenaran.⁷ Sedangkan akhlak berarti perangai, budi pekerti, tingkah laku/tabiat.⁸ Dengan demikian akidah akhlak adalah sesuatu yang diucapkan dengan lisan, diyakini dalam hati, dan dilakukan dengan perbuatan tanpa adanya keraguan sedikitpun.

Perbuatan dalam hal ini adalah amal shalih, amal yang nanti akan bermuara pada akhlak yang terpuji, akhlak dimana yang mengalir dan bernafaskan nilai keislaman. Sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan bermacam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Jika akhlak dipupuk dengan baik, akan melahirkan manusia yang berakhlak terpuji, manusia yang berkarakter dihadapan Allah dan dihadapan manusia lainnya.

Pada saat ini masih ditemukan siswa yang cenderung tidak memiliki tata krama yang baik terhadap guru dan juga terhadap teman. Misalnya saja ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, masih ada siswa yang mengobrol bersama temannya dan tidak memperhatikan penjelasan guru di depan kelas. Kemudian saling mengejek diantara sesama teman, tidak disiplin, dan bahkan tidak mengerjakan shalat dzuhur berjamaah. Seharusnya kurikulum 2013 efektif diterapkan di sekolah, terutama pada pembelajaran Akidah Akhlak. Dimana setelah belajar Akidah Akhlak siswa dapat mengetahui sikap yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Sehingga sikap-sikap negatif yang sudah ada pada diri mereka dapat diubah menjadi sikap positif.

⁷Rosihan Anwar, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 127.

⁸Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2001), h. 12.

MTsN 2 Aceh Besar merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun 2013, yaitu tahun pertama percobaan Kurikulum 2013. Dimana salah satu materi yang harus dipelajari dalam pembelajaran Akidah Akhlaknya adalah tentang membiasakan akhlak terpuji, yaitu perilaku husnudzan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun.

Sebelum peserta didik mempelajari materi tentang akhlak terpuji tersebut, terlihat beberapa siswa yang belum menunjukkan sikap akhlak terpuji. Diantaranya masih ada siswa yang mengambil barang milik temannya, seperti pulpen. Kemudian jajan sembarangan dan makan makanan yang tidak sehat. Dan juga masih terdapat siswa yang belum bisa mengontrol emosi ketika berbicara dengan teman, dan berbicara dengan suara yang keras. Ada pula siswa yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

Penilaian merupakan kegiatan yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. Penilaian juga merupakan ujung tombak dari suatu kegiatan pencapaian taraf berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Penilaian terdahulu dengan penilaian sekarang berbeda, penilaian dahulu hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan peserta didik sebagai hasil belajar pada umumnya dengan jalan tes tulis, akan tetapi dalam penilaian autentik menuntut peserta didik untuk berunjuk kerja dalam situasi yang konkrit.

Sikap siswa dikatakan berubah ke arah yang lebih baik, jika sesuai dengan materi ajaran yang terdapat dalam buku Akidah Akhlak berdasarkan kurikulum 2013. Pemahaman dan penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Akidah Akhlak dikatakan berhasil apabila telah sesuai dengan tuntutan KI-1 dan KI-2

terhadap perubahan sikap siswa dari sebelum dan sesudah mempelajari pelajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu, penerapan kurikulum 2013 oleh guru dan sekolah yang baik akan menghasilkan pencapaian hasil belajar yang baik pula.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik membuat penelitian tentang “ *Penilaian Guru Terhadap Perubahan Sikap Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Berdasarkan Kurikulum 2013 di MTsN 2 Aceh Besar* ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara guru MTsN 2 Aceh Besar dalam menilai perubahan sikap siswa setelah mempelajari pelajaran Akidah Akhlak berdasarkan kurikulum 2013?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara guru MTsN 2 Aceh Besar dalam menilai perubahan sikap siswa setelah mempelajari pelajaran Akidah Akhlak berdasarkan Kurikulum 2013.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, siswa, mahasiswa, guru, dan peneliti sendiri untuk menambah khazanah

ilmu pengetahuan khususnya mengenai penilaian guru terhadap perubahan sikap siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan kajian bidang studi pendidikan.

b. Manfaat Praktis

- a.) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi penulis maupun guru mata pelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan pencapaian dari penerapan kurikulum 2013 terhadap perubahan sikap siswa.
- b.) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk memudahkan peneliti lainnya mengenai masalah yang serupa, yakni tentang penilaian guru terhadap perubahan sikap siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak berdasarkan kurikulum 2013.
- c.) Dapat menjadi masukan untuk para pendidik dalam menerapkan kurikulum 2013 di sekolah terutama pada pembelajaran Akidah Akhlak.

E. Definisi Operasional

Untuk menghilangkan penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu kiranya memberikan batasan pengertian terhadap istilah tersebut, diantaranya:

1. Perubahan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perubahan artinya hal (keadaan) berubah, peralihan, dan pertukaran.⁹ Sedangkan menurut Wibowo, “perubahan adalah mmebuat sesuatu menjadi berbeda, perubahan merupakan penggeseran dari keadaan sekarang menuju kepada keadaan yang diinginkan dimasa depan.”¹⁰ Perubahan yang dimaksud berarti bahwa kita harus berubah dalam cara mengerjakan atau berfikir tentang sesuatu, yang tidak dapat dihindari karena dorongan eksternal dan karena adanya kebutuhan internal.

2. Pembelajaran

Menurut Sudjana, “pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antar peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan.”¹¹ Jadi pembelajaran dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang terjadi antara pengajar dan pelajar, yang dilakukan secara sistematis sehingga menghasilkan nilai edukatif.

F. Kajian Terdahulu

Setelah melakukan telaah dari beberapa karya tulis, terdapat beberapa buah karya tulis penelitian yang mendukung, yakni:

Skripsi Fitriah dengan judul “*Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya*”. Jurusan Pendidikan Agama Islam

⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diakses pada tanggal 03 juni 2021 dari situs:<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perubahan>.

¹⁰Muhammad Arifin, *Strategi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi*, Jurnal EduTech, Vol.3, No. 1, Maret 2017, h. 121.

¹¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), cet. Ke-13, h. 22.

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Skripsi tersebut menjelaskan tentang upaya yang dilakukan guru dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 1 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya seperti mengajar, mendidik, dan bekerja sama dengan orang tua siswa serta membimbing melalui keteladanan, ceramah dan menegur. Upaya tersebut dilakukan dengan tujuan supaya terbentuknya siswa yang berakhlakul karimah.¹² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fitriah adalah terletak pada upaya guru dalam membina akhlak siswa dengan tujuan supaya terbentuknya siswa yang berakhlakul karimah. Sedangkan pada penelitian ini mengkaji tentang penilaian guru terhadap perubahan sikap siswa setelah mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak.

Skripsi Fauziah dengan judul “Upaya Guru Agama dalam Pembinaan Akhlak di MIS Mon Malem Aceh Besar”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Skripsi tersebut menjelaskan tentang usaha yang telah dilakukan oleh guru agama di MIS Mon Malem Aceh Besar yaitu praktek shalat, mengadakan pengajian, gotong royong dan memberi sumbangan dengan ikhlas apabila mengunjungi teman yang mendapat musibah. Guru juga sudah melakukan pembinaan akhlak pada siswa diantaranya berbuat baik kepada orang tua, terhadap teman, bersikap pemurah dan tidak berlaku sombong.¹³ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fitriah adalah lebih memfokuskan kepada usaha yang dilakukan guru dan pembinaan

¹² Fitriah, “Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 1 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya”, (Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh), 2012.

¹³Fauziah, “Upaya Guru Agama dalam Pembinaan Akhlak di MIS Mon Malem Aceh Besar”, (Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh), 2011.

akhlak pada siswa. Sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada perubahan sikap siswa setelah diajarkan materi pelajaran Akidah Akhlak oleh guru kepada siswa.

Skripsi Suci Fitria Ningsih dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMKN 3 Banda Aceh”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Skripsi tersebut menjelaskan tentang peran guru PAI dalam membina akhlak siswa, siswa yang melakukan kesalahan diberikan inspirasi, motivasi, dibimbing, dibina, dinasehati dan diberi peringatan untuk tidak melakukan kesalahan melanggar peraturan sekolah dan ajaran agama Islam. Selain itu juga menjelaskan tentang kendala dan usaha guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMKN 3 Banda Aceh.¹⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Suci adalah lebih memfokuskan kepada peran guru dalam membina akhlak siswa dan kendala yang dihadapi guru serta usaha guru dalam membina akhlak siswa. Sedangkan, penelitian ini lebih fokus terhadap cara guru dalam menilai perubahan sikap siswa setelah mempelajari pelajaran Akidah Akhlak.

G. Sistematika Pembahasan - R A N I R Y

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan. Maka penulisan penelitian ini menggunakan sistematika-sistematika pembahasan sebagai berikut ini:

¹⁴Suci Fitria Ningsih, “*Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMKN 3 Banda Aceh*”, (Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh), 2009.

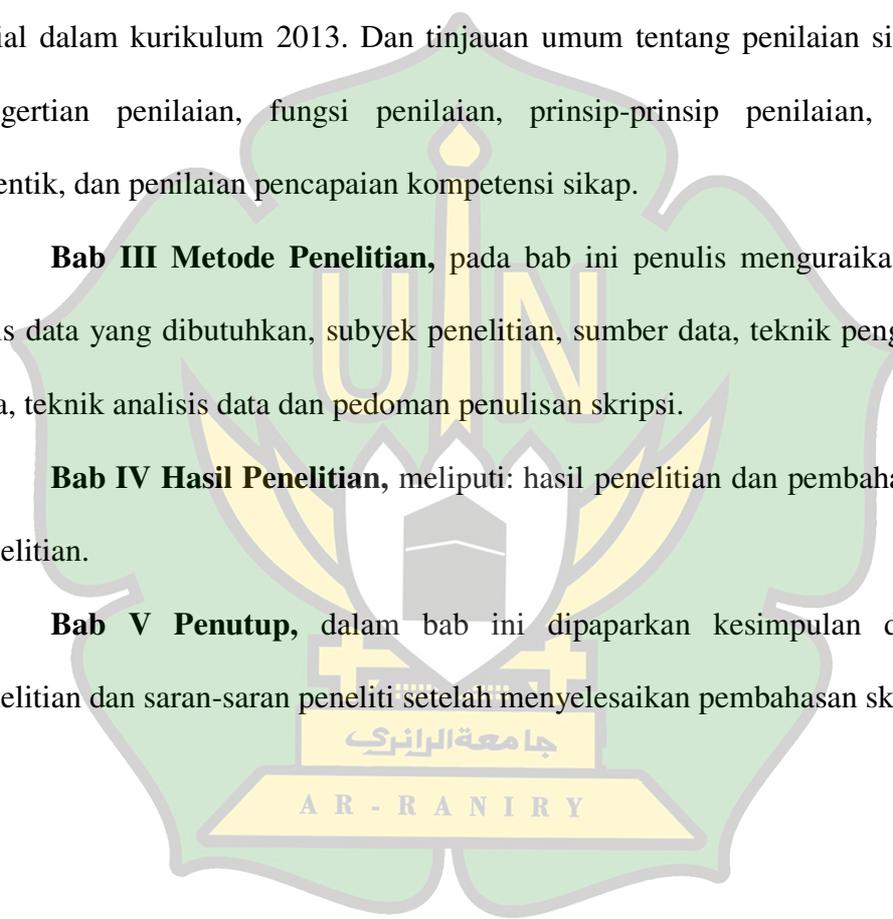
Bab I Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini penulis memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan tinjauan umum tentang sikap yaitu pengertian sikap, komponen-komponen sikap, teori sikap, fungsi sikap, sikap spiritual dan sikap sosial dalam kurikulum 2013. Dan tinjauan umum tentang penilaian sikap yaitu pengertian penilaian, fungsi penilaian, prinsip-prinsip penilaian, penilaian autentik, dan penilaian pencapaian kompetensi sikap.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini penulis menguraikan tentang jenis data yang dibutuhkan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pedoman penulisan skripsi.

Bab IV Hasil Penelitian, meliputi: hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, dalam bab ini dipaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran peneliti setelah menyelesaikan pembahasan skripsi ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penilaian dalam Pembelajaran

1. Pengertian Penilaian

Menurut Ralph Tyler, penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli lain, yakni Cronbach dan Stufflebeam, menambahkan bahwa proses penilaian bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.¹⁵

Prof. Dr. Masroen, M.A. menegaskan bahwa istilah penilaian mempunyai arti yang lebih luas dari pada istilah pengukuran, sebab pengukuran itu sebenarnya hanyalah merupakan suatu langkah atau tindakan yang kiranya perlu diambil dalam rangka pelaksanaan evaluasi.¹⁶ Berdasarkan pengertian para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian juga merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), cet. 5, h. 3.

¹⁶Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2009), h. 4-6.

2. Fungsi Penilaian

Menurut W. James Popham dan Eva L. Baker dalam buku *Teknik Mengajar Secara Sistematis* bahwa tujuan penilaian ialah untuk mengetahui tingkat kemajuan, perkembangan siswa dalam satu periode tertentu.¹⁷ Penilaian berfungsi menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi. Serta menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan oleh peserta didik. Penilaian juga berfungsi sebagai kontrol bagi pendidik dan satuan pendidikan tentang kemajuan perkembangan peserta didik

3. Prinsip-prinsip Penilaian

Adapun prinsip-prinsip penilaian yaitu:

- a. Penilaian hendaknya dilaksanakan kepada hasil pengukuran yang komprehensif.
- b. Harus dibedakan antar penskoran dan penilaian.
- c. Kegiatan pemberian nilai hendaknya merupakan bagian integrasi dari proses belajar mengajar.
- d. Sistem penilaian yang dipergunakan hendaknya jelas bagi siswa dan bagi pengajar sendiri.¹⁸

¹⁷W. James Popham dan Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 151.

¹⁸M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remadja Karya, 1988), h. 98-101.

B. Teori sikap

1. Pengertian Sikap

Sikap dalam arti yang sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sikap (attitude) adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh.¹⁹ Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu.

Adapun pengertian sikap menurut para ahli yaitu :

- a. Chaplin, mendefinisikan sikap sebagai predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus-menerus untuk bertingkah laku atau bereaksi dengan cara tertentu terhadap objek, lembaga, atau persoalan tertentu.
- b. Fishbein, mendefinisikan sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons segala konsisten terhadap suatu objek.
- c. Horocks, sikap merupakan variabel laten yang mendasari, mengarahkan dan mempengaruhi perilaku.

Menurut Katz dan Stotland, memandang sikap sebagai kombinasi dari: 1) reaksi atau respons kognitif (respons perceptual dan pernyataan mengenai apa yang diyakini), 2) respon afektif (respons pernyataan perasaan yang menyangkut aspek emosional), dan 3) respon kognitif (respons berupa kecenderungan perilaku tertentu sesuai dengan dorongan hati).²⁰

¹⁹M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Raya, 2010), h. 83.

²⁰Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 68.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah reaksi dari suatu perangsang atau situasi yang dihadapi seseorang, atau salah satu aspek psikologis individu yang sangat penting, karena sikap merupakan kecenderungan untuk berperilaku sehingga banyak mewarnai perilaku seseorang.

2. Komponen-komponen Sikap

a. Komponen Kognisi

Komponen ini merupakan bagian sikap siswa yang timbul berdasarkan pemahaman, kepercayaan maupun keyakinan terhadap objek sikap. Secara umum dapat dikatakan bahwa komponen kognisi menjawab pertanyaan apa yang diketahui, dipahami dan diyakini siswa terhadap objek sikap yang menjadi pegangan seseorang.²¹ Komponen kognisi atau disebut juga dengan komponen kognitif, adalah sebuah anggapan komponen yang diisikan oleh apa yang diyakini dan sebuah pemikiran terhadap objek sikap tertentu yang dituju. Contohnya, kemampuan menilai perilaku yang baik dan buruk dan kemampuan menilai seseorang terlihat cantik atau tidak.

b. Komponen Afeksi

Komponen ini merupakan bagian sikap siswa yang timbul berdasarkan apa yang dirasakan siswa terhadap objek. Komponen ini digunakan untuk mengetahui apa yang dirasakan siswa ketika menghadapi objek. Perasaan siswa terhadap objek dapat muncul karena faktor-faktor tertentu. Seseorang siswa merasa senang atau tidak senang, suka atau tidak suka terhadap suatu pelajaran, baik terhadap materinya, gurunya maupun manfaatnya. Hal ini termasuk komponen afeksi.

²¹Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 38.

Dengan demikian komponen afeksi merupakan perasaan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu objek.²²

Komponen afeksi atau disebut juga dengan komponen afektif, adalah sebuah komponen yang dianggap berisikan tentang perasaan yang menyangkut perasaan atau aspek emosional terhadap sesuatu, namun bisa dipengaruhi oleh kepercayaan benar atau salah terhadap objek yang dituju. Contohnya, perasaan marah atau senang terhadap seseorang.

c. Komponen Konasi

Konasi merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak maupun bertingkah laku dengan cara-cara tertentu suatu objek berdasarkan pengetahuan maupun perasaannya terhadap objek.²³ Misalnya, tindakan melawan sesuai dengan sikap yang dimiliki.

3. Teori Sikap

Pendekatan belajar memandang sikap sebagai kebiasaan, seperti hal-hal lain yang dipelajari, prinsip yang diterapkan pada bentuk belajar lainnya juga menentukan pembentukan sikap.

a. Teori Belajar dan *Reinforcement*

Sikap dipelajari dengan cara yang sama seperti kebiasaan lainnya. Orang memperoleh informasi dan fakta-fakta, mereka juga mempelajari perasaan-perasaan dan nilai-nilai yang berkaitan dengan fakta tersebut, proses-proses dasar

²²Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran...*, h. 38.

²³Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran...*, h. 39.

terjadinya belajar dapat diterapkan pada pembentukan sikap. Individu dapat memperoleh informasi dan perasaan melalui proses asosiasi.²⁴

b. Teori Insentif

Teori insentif memandang pembentukan sikap sebagai proses menimbang baik buruknya berbagai kemungkinan posisi dan kemudian mengambil alternatif yang terbaik. Salah satu versi terkenal dari pendekatan intensif terhadap sikap adalah teori respon kognitif (*Cognitive response theory*) dimana teori ini mengasumsikan bahwa seseorang memberikan respon terhadap suatu komunikasi dengan beberapa pikiran positif dan negatif dan bahwa pikiran ini sebaliknya menentukan apakah orang akan mengubah sikapnya sebagai akibat komunikasi atau tidak.²⁵

c. Teori Konsistensi Kognitif

Pendekatan konsistensi kognitif berkembang dari pandangan kognitif dimana pendekatan ini menggambarkan orang sebagai makhluk yang menemukan makna dan hubungan dalam struktur kognitifnya. Terdapat tiga pokok yang berbeda dalam gagasan konsistensi kognitif :

- 1.) Teori keseimbangan
- 2.) Pendekatan konsistensi kognitif-afektif
- 3.) Teori ketidaksesuaian atau *disonance theory*²⁶

4. Fungsi Sikap

Menurut Baron, Byrne, dan Branscombe terdapat lima fungsi sikap sebagai berikut:²⁷

²⁴Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 61-62.

²⁵Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial...*, h. 62.

²⁶Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial...*, h. 65.

a. Fungsi Pengetahuan

Sikap membantu kita untuk menginterpretasi stimulus baru dan menampilkan respons yang sesuai. Contohnya, anak-anak diajari agar waspada, sehingga ia mengadopsi sikap dari orang tuanya agar tidak cepat percaya dan langsung menyukai orang asing yang baru dikenal, untuk menghindari penculikan anak.

b. Fungsi Identitas

Sikap terhadap kebangsaan Indonesia (nasionalis) yang kita nilai tinggi, mengekspresikan nilai dan keyakinan serta mengomunikasikan “siapa kita”.

c. Fungsi Harga Diri

Sikap yang kita miliki mampu menjaga atau meningkatkan harga diri.

d. Sikap Pertahanan Diri (Ego Defensif)

Sikap berfungsi melindungi diri dari penilaian negatif tentang diri kita. Banyak perbuatan yang disebabkan oleh sikap melindungi diri agar diterima dalam kelompok teman-teman sebaya, misalnya merokok dianggap perbuatan yang “keren” di kalangan remaja.

e. Fungsi Memotivasi Kesan (Impression Motivation)

Sikap berfungsi mengarahkan orang lain untuk memberikan penilaian atau kesan yang positif tentang diri kita.²⁸

²⁷Baron, dkk. dalam Sarlito W. Sarwono dan EkoA. Meinarno, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2015), h. 86.

²⁸Baron, dkk. dalam Sarlito W. Sarwono dan EkoA. Meinarno, *Psikologi Sosial...*, h. 87.

5. Sikap Spiritual dan Sosial Kurikulum 2013

a. Sikap Spiritual

Spiritual adalah sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani dan batin).²⁹ Spiritual berarti sesuatu yang mendasar, penting dan mampu menggerakkan serta memimpin cara berpikir dan bertindak laku peserta didik. Kata spiritual berarti berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, serta berhubungan dengan kepercayaan yang dianut oleh individu. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap spiritual adalah perilaku yang harus dimiliki oleh seseorang yang berhubungan dengan kejiwaan yang menyangkut rohani dan batin atau iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sikap spritual diharapkan agar siswa yang mengalami proses pendidikan akan menunjukkan iman dan takwa dalam arti yang sesungguhnya. Jadi tujuan sikap spiritual adalah usaha yang berhubungan dengan pembentukan karakter siswa yang beriman dan bertakwa.

Sikap spiritual terdiri dari beberapa butir nilai yaitu :

- a. Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- c. Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa

b. Sikap Sosial

Sosial adalah berkenaan dengan masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan umum.³⁰ Sikap sosial merupakan sikap yang dikembangkan

²⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diakses pada tanggal 03 Juni 2021 dari situs:<https://jagokata.com/arti-kata/spiritual>.

³⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diakses pada tanggal 03 Juni 2021 dari situs:<https://jagokata.com/arti-kata/sosial>.

dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk mencapai tujuan pembangunan bangsa. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan kemampuan individu untuk menentukan sesuatu yang berhubungan dengan orang lain dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Sikap sosial terdiri dari beberapa butir nilai yaitu :

- a. Jujur
- b. Disiplin
- c. Tanggung jawab
- d. Toleransi
- e. Gotong royong
- f. Santun dan sopan
- g. Kerjasama
- h. Cinta damai
- i. Responsif (menanggapi)
- j. Proaktif³¹

6. Pembentukan Sikap dan Perubahan Sikap

Pada dasarnya sikap bukan merupakan suatu pembawaan, melainkan hasil interaksi antara individu dengan lingkungan sehingga sikap bersifat dinamis. Pembentukan sifat sebagian besar dipengaruhi oleh pengalaman. Sikap dapat pula dinyatakan sebagai hasil belajar, karenanya sikap dapat mengalami perubahan. Sikap dapat berubah karena kondisi atau pengaruh yang diberikan. Sebagai hasil belajar sikap tidaklah terbentuk dengan sendirinya karena pembentukan sikap

³¹Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 87-88.

senantiasa akan berlangsung dalam interaksi manusia berkenaan dengan obyek tertentu.

1. Faktor-faktor Pembentukan dan Perubahan Sikap

Menurut Bimo Walgito pembentukan dan perubahan sikap akan ditentukan oleh dua faktor yaitu:³²

a. Faktor Internal

Faktor internal (individu) yaitu cara individu dalam menanggapi dunia luarnya dengan selektif sehingga tidak semua yang datang akan diterima atau ditolak.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu keadaan-keadaan yang ada di luar individu yang merupakan stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap.

Faktor-faktor lain yang dapat mengubah sikap adalah:

a. Pengaruh sosial seperti norma dan kebudayaan

b. Karakteristik kepribadian individu

c. Informasi yang selama ini diterima individu³³

2. Proses Perubahan Sikap

Proses perubahan sikap secara umum melalui tiga proses yaitu:

a. *Compliance*

Compliance yaitu proses yang terjadi ketika orang menerima pengaruh (dari orang lain atau suatu kelompok) karena mengharapkan suatu reaksi yang positif atau yang menguntungkan dari seseorang atau kelompok yang berkuasa

³²Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial...*, h. 68.

³³Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial...*, h. 68.

atau memiliki pengaruh. Tindakan itu akan diperlihatkan hanya ketika diawasi oleh orang yang berkuasa (*powerful agent*).³⁴ Orang merubah perilaku mereka tetapi tidak sampai pada sikap pribadinya.

b. Identifikasi

Identifikasi, yang terjadi ketika seseorang menerima pengaruh untuk mempertahankan suatu hubungan yang memuaskan dirinya dengan orang lain atau kelompok. Dalam hal ini orang benar-benar percaya dengan sikap yang baru itu, tetapi isinya mungkin sedikit relevan atau lebih tidak relevan, mungkin akan ada tambahan suatu cara mengidentifikasikan diri dengan seseorang atau kelompok yang diinginkan.³⁵

c. Internalisasi

Internalisasi, yang terjadi ketika seseorang menerima pengaruh karena perilaku yang dibujuk secara intrinsik mendapat ganjaran (misalnya merasa dirinya berbuat benar) dan sesuai dengan sistem nilai yang dimilikinya. Dalam hal ini seseorang akan mendukung orang lain atau kelompok yang melakukan persuasif tanpa perlu adanya pengawasan. Pada umumnya terjadinya proses perubahan sikap sampai internalisasi menjadi tujuan yang diharapkan dari sumber (pelaku) persuasif.³⁶

3. Langkah-langkah Perubahan Sikap

Terdapat langkah-langkah yang dilalui oleh individu ketika mereka dipersuasi (dipengaruhi) untuk melakukan perubahan sikap:

³⁴Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial...*, h. 68-69.

³⁵Yeni Widyastuti, *Psikolog Sosiali...*, h. 68-69.

³⁶Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial...*, h. 68-69.

a. Adanya perhatian (*attention*)

Yaitu merujuk pada derajat dimana seseorang menyadari (memperhatikan) pesan. Suatu perubahan sikap tak akan efektif jika audiens tidak menaruh perhatian kepada pesan yang disampaikan sumber komunikasi (komunkator). Jika audiens sudah memperhatikan pesan maka mereka selanjutnya akan mengerti dan memahaminya (*comprehend*).³⁷

b. Penerimaan terhadap pesan (*acceptance*)

Jika menerima pesan membimbing pada penerimaan sosial atau persetujuan atau merasa bahwa nilai-nilai seseorang secara jelas diekspresikan atau akan membantu seseorang dalam mempertahankan diri (*ego-defence*) maka penerimaan pesan lebih mungkin terjadi.³⁸

c. Penyimpanan (*retention*)

Yaitu mengingat dan bertindak sesuai dengan pesan. Jika pesan yang merubah sikap segera dilupakan sesudah dipersepsi, maka menghasilkan perubahan sikap atau perilaku yang tidak terlalu permanen.³⁹

C. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “*aqada- ya'qidu-aqdan*”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh.⁴⁰ Sedangkan menurut terminologi (istilah) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan

³⁷Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial...*, h. 69.

³⁸Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial...*, h. 70.

³⁹Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial...*, h. 69-70.

⁴⁰Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1972), h. 274.

hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan kesalahannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar dan berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak.⁴¹

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aqidah adalah keteguhan iman kepada Allah SWT dengan melaksanakan segala perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, serta beriman kepada malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, dan sebagainya.

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata *khuluk* atau *al-khulq*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁴² Pada hakikatnya budi pekerti adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian sehingga timbullah berbagai macam perbuatan secara spontan dan mudah tanpa berfikir. Menurut pandangan Al-Ghazali hakikat Akhlak harus mencakup 2 syarat, yaitu perbuatan itu harus konstan yaitu dilakukan berulang kali (kontinu) dalam bentuk yang sama sehingga dapat menjadi kebiasaan dan perbuatan konstan itu harus tumbuh dengan mudah

⁴¹Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 199.

⁴²Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*,..., h. 346

sebagai wujud refleksi dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pikiran, yakni bukan adanya tekanan atau paksaan dari orang lain.⁴³

Berdasarkan pendapat dari para ahli maka dapat disimpulkan bahwa definisi akhlak adalah sifat jiwa yang tertanam di dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Dari pengertian akidah dan akhlak di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah serta merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Akhlakul karimah sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”. (Q.S al-Ahzab :21)⁴⁴

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

⁴³Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 102.

⁴⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 420.

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur”. (Q.S. al-Qalam :4)⁴⁵

Berdasarkan ayat di atas, dapat kita ketahui bahwa Rasulullah merupakan suri tauladan dan juga yang sangat sempurna bagi kaum muslimin. Rasulullah Saw. termasuk manusia yang dikarunia budi pekerti atau akhlak yang sangat mulia dibandingkan manusia-manusia lainnya. Untuk itulah sebagai seorang muslim kita pun wajib menjadikan beliau sebagai panutan utama.

Salah satu sikap mulia yang harus dimiliki manusia sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama manusia adalah tolong menolong, sebagaimana firman Allah Swt. dalam al-Qur’an sebagai berikut:

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾ ١٠ ⁴⁶

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.” (Q.S al-Hujurat :10)

Sebagai agama yang mulia, Islam mendorong sekali umatnya menjadi seorang pendidik yang berilmu, menyuruh pada kebaikan, mencegah dari keburukan, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَجْرٍ أَحْبَبَنَا إِسْمَاعِيلَ بْنَ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ يَتَّبِعُهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِسْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ يَتَّبِعُهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا ⁴⁷

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ali bin Hajar, telah mengabarkan kepada kami Ismail bin Ja’far dari Al-Ala bin Abdurrahman dari

⁴⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah...*, h. 564.

⁴⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah...*, h.516.

⁴⁷Ratoni Taswadi, “Guru dalam Pandangan Hadits Tarbawi Studi Komparatif Hadits-Hadits Tentang Guru Antara Kitab Sunan At-Tirmidzi Dengan Kitab Sunan Ibnu Majah Kaitannya Dengan Profesionalitas Guru PAI” 2011, h. 69.

bapaknya dari Abu Hurairah berkata, telah berkata Rasulullah SAW, “Barang siapa yang memberikan petunjuk kepada seseorang, maka ia akan mendapatkan pahala sebanding dengan pahala orang yang mengikuti petunjuknya tanpa berkurang sedikitpun, dan barang siapa yang mengajak pada kesesatan, maka ia mendapatkan dosa sebanding dengan dosa orang yang melakukan kesesatan tanpa berkurang sedikitpun.”(H.R at-Tirmidzi No. 2674)⁴⁸

Hadits di atas mengandung anjuran untuk berdakwah yaitu mengajak manusia kepada petunjuk dan kebaikan. Hadits tersebut juga merupakan peringatan dari perbuatan mengajak manusia kepada kesesatan dan penyimpangan, serta besarnya dosa penyeru (kepada kejelekan) tersebut dan akibatnya.

Berbicara tentang guru tentu tidak bisa dilepaskan dari sosok seorang yang berilmu, berwawasan luas dalam bidang tertentu, berjasa mengantarkan orang lain kepada kebaikan, dan mencegahnya dari keburukan. Sebab, hanya orang-orang yang berilmu, berwawasan luas, dan menginginkan orang lain menjadi baik, yang mampu menjalankan tugas-tugas tersebut.

D. Penilaian Guru Berdasarkan Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *curir* dan *currere* yang merupakan istilah bagi tempat berpacu, berlari, dari sebuah perlombaan yang telah dibentuk semacam rute pacuan yang harus dilalui oleh para kompetitor sebuah perlombaan. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan,

⁴⁸Ratoni Taswadi, “Guru dalam Pandangan...”, h. 69.

direncanakan dan dirancangkan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴⁹

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya jalur pendidikan sekolah.⁵⁰ Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya.

Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan. Dengan kata lain bahwa kurikulum terpadu sebagai sebuah konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran / bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.

Dikatakan bermakna karena dalam konsep kurikulum terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu secara utuh dan realistis. Dikatakan luas karena yang mereka peroleh tidak hanya dalam satu ruang lingkup saja melainkan semua lintas disiplin yang dipandang berkaitan antar satu sama lain.⁵¹

⁴⁹Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 3.

⁵⁰Mulyasa E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 66.

⁵¹Loeloek Endah Poerwati, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), h. 28.

2. Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Autentik memiliki persamaan kata (sinonim) yang artinya asli, valid, nyata, atau reliabel. Menurut istilah nya jadi autentik merupakan suatu cara untuk mengumpulkan berbagai informasi mengenai perkembangan dan pencapaian di dalam pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan berbagai macam teknik, teknik tersebut dapat mengungkapkan, membuktikan, dan menunjukkan dengan benar bahwa tujuan pembelajarannya sudah dicapai dan juga sudah dapat di kuasai.⁵²

Menurut pendapat dari Abdul Majid penilaian autentik adalah penilaian yang pada dasarnya tidak hanya melihat dari hasil akhirnya saja, tetapi juga melihat dari kemajuan hasil belajar siswa dapat dinilai dari proses, sehingga di dalam penilaian sebenarnya tidak bisa dilakukan hanya dengan satu cara akan tetapi menggunakan berbagai macam cara penilaian.⁵³

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang menggunakan pendekatan dan juga instrumen assesmen yang memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat mengaplikasikan dan menerapkan ranah pengetahuan, keterampilan, dan juga ranah sikap yang masing-masing peserta didik sudah memiliki, yang diaplikasikan

⁵²Sunarti & Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum2013 membantu guru dan calon guru mengetahui langkah-langkah penilaian pembelajaran*, h. 27.

⁵³Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 24-25.

dalam bentuk tugas, eksperimen, mengamati, survei, proyek, makalah, membuat multimedia, membuat karangan, diskusi kelas, membaca dan meringkasnya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dijelaskan bahwa pengertian penilaian sama dengan pengertian assasmen, sehingga hanya 3 kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk melihat perkembangan peserta didik, yaitu:⁵⁴

- a. Pengukuran yang diartikan kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan suatu kriteria atau ukuran. Hasil pengukuran berupa skor.
- b. Penilaian adalah proses mengumpulkan informasi/bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran. Hasil penilaian ini berupa nilai di rapor.
- c. Evaluasi adalah proses mengambil keputusan berdasarkan hasil-hasil penilaian. Hasil dari evaluasi ini adalah naik/tidak naik kelas, lulus atau tidak lulus, remedial atau tidak remedial.

Salah satu ciri atau karakteristik kurikulum 2013 terkait penilaian adalah diharuskannya guru melakukan penilaian autentik.

3. Penilaian Pencapaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian pencapaian kompetensi peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Adapun penilaian pengetahuan dapat diartikan penilaian potensi intelektual yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual,

⁵⁴ Alimuddin "Penilaian dalam Kurikulum 2013", Tahun 2014, Vol. 01 No. 1, h. 24.

prosedural, dan metakognisi. Jenjang kognitif peserta didik yang dinilai adalah: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.⁵⁵

Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara berikut ini:

a. Tes Tulis

Meski konsepsi penilaian autentik muncul dari ketidakpuasan terhadap tes tertulis yang lazim dilaksanakan pada era sebelumnya, penilaian tertulis tetap dapat dilakukan. Tes tertulis terdiri dari memilih jawaban atau menyuplai jawaban dan uraian.

b. Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara ucap sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara ucap juga sehingga menimbulkan keberanian, jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf yang diucapkan.

c. Penugasan

Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.⁵⁶ Seorang pendidik perlu melakukan penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik. Kegiatan penilaian

⁵⁵Alimuddin “*Penilaian dalam Kurikulum 2013*”, Tahun 2014, Vol. 01 No. 1, h. 24.

⁵⁶Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 254.

terhadap pengetahuan tersebut dapat juga digunakan sebagai pemetaan kesulitan belajar peserta didik dan perbaikan proses pembelajaran.

4. Penilaian Pencapaian Kompetensi Sikap

Kawasan afektif (sikap) merupakan satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai interes, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan afeksi ini ada lima, dari yang paling sederhana ke yang kompleks adalah sebagai berikut: kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, mengorganisasi, tingkat karakteristik/ pembentukan pola.⁵⁷ Contoh muatan KI-1 (sikap spiritual) antara lain: ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, toleransi dalam beribadah. Contoh muatan KI- 2 (sikap sosial) antara lain: jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, percaya diri, bisa ditambahkan lagi sikap-sikap lain yang sesuai dengan dengan kompetensi dalam pembelajaran.

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahanan dan kemajuan sikap peserta didik secara individual.⁵⁸

Cakupan penilaian sikap yaitu sebagai berikut:

- a. Penilaian sikap spiritual (menghargai dan mengahayati ajaran agama

⁵⁷Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assesment Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) h. 64.

⁵⁸Alimuddin, *Penilaian dalam Kurikulum 2013...*, h. 25.

yang dianut)

- b. Penilaian sikap sosial (jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri)

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran ialah serangkaian kegiatan yang di rancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Teknik penilaian sikap yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik penilain yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik itu secara langsung ataupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang di amati. Bentuk instrumen yang digunakan untuk observasi ialah pedoman observasi yang berupa daftar cek ataupun skala penilaian (rating scale) yang di sertakan rubrik.⁵⁹

Menurut Harun Rasyid dan Mansur Proses pelaksanaannya harus dilakukan secara sistematis, berfokus pada tiap-tiap anak dan perilaku tertentu agar dapat diperoleh gambaran yang jelas dan akurat.⁶⁰ Perencanaan yang cermat dapat menciptakan peluang pengamatan yang dapat digunakan untuk mengecek simpulan dan penilaian oleh guru. Tujuannya agar mendapatkan gambaran yang akurat terhadap siswa secara individu.

- b. Teknik Penilaian Diri

Penilaian diri adalah teknik penilaian menggunakan cara meminta siswa

⁵⁹Prima Auliani Putri “Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Banyumas” 2020, h. 38.

⁶⁰Prima Auliani Putri “Implementasi Penilaian Autentik...”, h. 39.

untuk dapat mengutarakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Penilaian diri juga bisa di artikan suatu penilaian untuk menilai diri sendiri yang meliputi status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.⁶¹

c. Penilaian Antarteman

Penilaian antarteman atau antar peserta didik ini adalah suatu teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai temannya berhubungan dengan pencapaian kompetensi, sikap, dan perilaku sehari-hari peserta didik. Penilaian antarteman juga bisa dilakukan pada saat pembelajaran dengan sistem kelompok, dengan tujuan yaitu mencari tahu dengan menggali informasi kompetensi siswa anggota kelompok dan untuk mengambil keputusan mengenai pencapaian hasil belajar/kompetensi siswa secara akurat dan juga adil.⁶²

d. Penilaian Jurnal

Jurnal adalah suatu bentuk catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan mengenai kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan juga perilaku. Jurnal juga bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan atau saling terkait dari hasil observasi. Beberapa hal yang seharusnya diperhatikan ketika membuat jurnal yaitu: catatan atas pengamatan guru harus objektif, pengamatan dilakukan dengan selektif,

⁶¹Prima Auliani Putri “*Implementasi Penilaian Autentik...*”, h. 39.

⁶²Prima Auliani Putri “*Implementasi Penilaian Autentik...*”, h. 39.

pencatatan harus segera dilakukan (jangan ditunda-tunda).⁶³

Sikap berawal dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam memberi respon terhadap sesuatu atau objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Kompetensi sikap yang dimaksud dalam panduan ini adalah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang yang diwujudkan dalam perilaku.

5. Penilaian Pencapaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian pencapaian kompetensi keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menilai sejauh mana pencapaian SKL, KI, dan KD khusus dalam dimensi keterampilan. Cakupan penilaian dimensi keterampilan meliputi keterampilan dalam ranah konkret mencakup aktivitas menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat. Sedangkan dalam ranah abstrak, keterampilan ini mencakup aktivitas menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang.⁶⁴

a. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan untuk menilai praktik shalat, presentasi, membaca Al-Quran atau buku.

⁶³Prima Auliani Putri “Implementasi Penilaian Autentik...”, h. 40

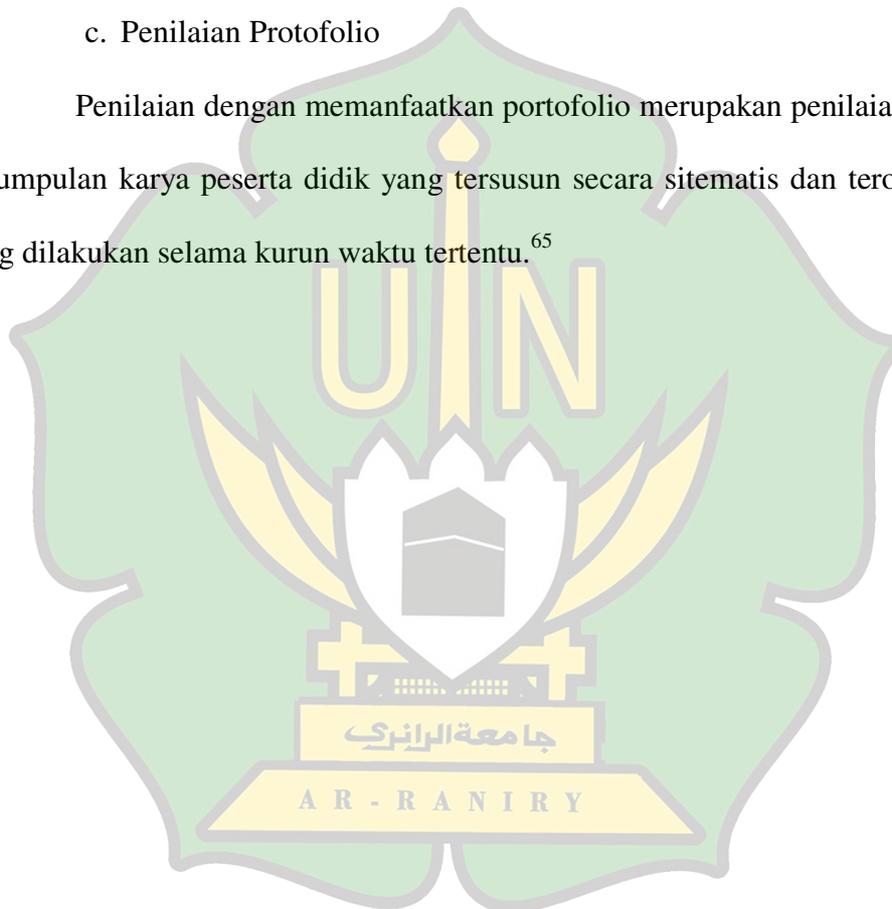
⁶⁴Alimuddin “Penilaian dalam Kurikulum 2013”, Tahun 2014, Vol. 01 No. 1, h. 28.

b. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis dan penyajian data.

c. Penilaian Portofolio

Penilaian dengan memanfaatkan portofolio merupakan penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu.⁶⁵



⁶⁵Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*, h. 255-258.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atau jawaban atas masalah yang sedang diteliti. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶⁶ Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi, demikian juga dengan penelitian ini dapat diperlukan metode yang tepat untuk memecahkan suatu masalah yang ingin diteliti.

Untuk menyelesaikan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang paling dasar, yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, sesuai dengan kenyataan kehidupan manusia apa adanya.⁶⁷ Jadi, dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan fenomena-fenomena yang muncul saat observasi berlangsung sesuai dengan fakta-fakta yang peneliti dapatkan langsung dari lapangan yaitu di MTsN 2 Aceh Besar. Dalam uraian berikut penulis akan menjelaskan hal-hal yang menyangkut dengan metode dan teknis penulisan skripsi ini.

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2.

⁶⁷Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 45.

A. Jenis Data yang Dibutuhkan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terprogram.⁶⁸ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek berupa individu, organisasi, industri atau perspektif yang lain. Pada umumnya penelitian deskriptif ini tidak membutuhkan hipotesis, sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.⁶⁹ Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik atau masalah yang ada.

Jenis data penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari informan yakni dalam hal ini guru mata pelajaran Aqidah Akhlak.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari informan tambahan atau orang kedua yaitu kepala Tata Usaha (TU).

B. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 160.

⁶⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kalitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 4.

1. Guru Akidah Akhlak

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi subyek penelitian pertama peneliti, khususnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang mengajar di kelas VIII (delapan).

2. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah menjadi subyek penelitian kedua peneliti, hal tersebut dikarenakan peneliti membutuhkan informasi tambahan dari kepala sekolah untuk menunjang penelitian ini.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah meliputi guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang mengajar di kelas VIII dan Kepala Sekolah yang dianggap mengetahui masalah yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data dan menganalisisnya secara objektif, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode penelitian lapangan (*field research*)

Yaitu penelitian dimana penulis terjun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan yaitu di MTsN 2 Aceh Besar untuk mendapatkan data sehingga permasalahan yang penulis tetapkan sebelumnya bisa terjawab. Dalam hal ini, penulis mengemukakan beberapa teknik untuk memperoleh data-data yang akurat dan objektif berdasarkan kebenaran yang terjadi di lapangan antara lain:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data, yaitu mengamati secara langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷⁰ Dalam kegiatan observasi ini, peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu siswa-siswi kelas VIII/5 untuk melihat lebih dekat bagaimana perubahan sikap yang terjadi pada siswa MTsN 2 Aceh Besar kelas VIII/5. Peneliti akan mengamati tingkah laku siswa selama pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung di dalam kelas, dalam satu kelas terdapat 32 siswa. Selanjutnya peneliti juga akan mengamati tingkah laku atau sikap siswa di luar jam pembelajaran Akidah Akhlak dan di luar kelas.

Ada pun instrumen yang peneliti gunakan adalah list observasi atau lembar pengamatan yang telah peneliti siapkan sebelum terjun ke lapangan. Lembar observasi yang telah peneliti siapkan berisi lima belas pernyataan tentang sikap terpuji yang harus dimiliki oleh siswa setelah mereka mempelajari pembelajaran Akidah Akhlak. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat peneliti memulai mengumpulkan data hingga akhir kegiatan pengumpulan data.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pernyataan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁷¹ Adapun wawancara yang peneliti maksud adalah pengumpulan data melalui proses tanya

⁷⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 12.

⁷¹Abdurrohmat Fathori, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 105.

jawab kepada orang yang dituju atau narasumber, yaitu guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII/5 yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan penelitian serta untuk memperoleh data-data tentang cara guru menilai perubahan sikap siswa setelah mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII/5. Peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berisi 25 pertanyaan, 10 pertanyaan mengenai sikap spiritual siswa dan 15 pertanyaan tentang sikap sosial siswa. Kemudian jawaban yang di berikan oleh narasumber akan peneliti tampung dan akan digunakan untuk mengolah data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpulan datanya disebut *form pencatatan dokumen*, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia. Seperti halnya kehadiran siswa dalam mengikuti mata pelajaran di kelas, dokumennya terlihat pada daftar hadir siswa.⁷² Jadi disini peneliti akan mendokumentasikan bukti-bukti penelitian dari para narasumber, seperti buku pegangan guru, buku pegangan siswa dan daftar kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti juga akan mendokumentasikan data-data siswa yang bermasalah di ruang bimbingan konseling (BK).

⁷²Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), h. 53.

E. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”⁷³ Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan cara tersebut data dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang dikumpulkan perlu dipecahkan oleh kelompok-kelompok, serta dikupas sedemikian rupa, sehingga data tersebut mempunyai makna agar bisa menjawab masalah.

Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara menggunakan tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan

⁷³Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018. h. 84, jurnal alhadharah.

mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁷⁴

Pada tahap ini peneliti akan melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari narasumber, seperti hasil wawancara. Tujuannya yaitu untuk penghalusan data, proses penghalusan data seperti perbaikan kalimat dan kata, membuang keterangan berulang dan memberikan keterangan tambahan.

2. Penyajian Data

Menurut Matthew dan Michael, penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷⁵ Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penyajian data, peneliti memberikan makna terhadap data yang disajikan tersebut. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam pemberian makna data yang berupa jawaban yang diperoleh tersebut adalah dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi.⁷⁶ Setelah semua data dianalisis maka penulis melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban narasumber.

⁷⁴Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 100.

⁷⁵Hamid Patilima, *Metode Penelitian ...*, h. 101.

⁷⁶Hamid Patilima, *Metode Penelitian ...*, h. 101.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil MTsN 2 Aceh Besar

1. Sejarah Pendirian MTsN 2 Aceh Besar

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar didirikan pada tanggal 02 April 1962 yang diprakarsai oleh sebuah Badan Pembina Pendirian Sekolah Menengah Islam (SMI). Pada 15 Juli 1968, Sekolah Menengah Islam (SMI) berubah statusnya menjadi Negeri sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 147 Tahun 1968 dengan nama " MTsAIN " singkatan dari: "Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri" menganut kurikulum 70% pelajaran agama Islam dan 30% pelajaran Umum.

Pada tahun 1980 sesuai Keputusan Menteri Agama RI MTsAIN dirubah namanya menjadi "Madrasah Tsanawiyah Negeri Tungkob" atau disingkat menjadi "MTsN Tungkob" dengan menganut kurikulum 30% pelajaran Agama Islam dan 70% pelajaran Umum. Pada Tahun Pelajaran 2003/2004 tepatnya tanggal 24 Mei 2003 siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tungkob sudah dapat mengikuti Ujian Akhir Nasional (UAN). Sejak tahun 2017 MTsN Tungkob berubah menjadi MTsN 2 Aceh Besar.

Sejak didirikan sampai sekarang MTsN 2 Aceh Besar sudah dipimpin oleh 9 (sembilan) orang Kepala Madrasah, yaitu:⁷⁷

1. Tahun 1962 - 1973 Ilyas Yusuf, BA
2. Tahun 1973 - 1991 Drs. Ibrahim Ismail

⁷⁷Dokumentasi dari Pengajaran MTsN 2 Aceh Besar, Tahun 2020.

3. Tahun 1991 - 2001 Drs. Burhanuddin Umar
4. Tahun 2001 - 2002 Drs. Uzair
5. Tahun 2002 – 2005 Dra. Sri Rahayuningsih
6. Tahun 2005 – 2011 Drs. Hamdan
7. Tahun 2011 – 2018 Drs. Asnawi Adam, M.Pd
8. Tahun 2018 – 2019 Satria, S.Ag. M.Ed
9. Tahun 2019 – sekarang Sudirman M. S.Ag

2. Letak Geografis MTsN 2 Aceh Besar

Secara geografis MTsN 2 Aceh Besar terletak pada dataran rendah di desa Tungkob, Kemukiman Tungkob, Kecamatan Darussalam. Berbatasan langsung dengan tiga kampus yang ada di Kopelma Darussalam, yaitu: Kampus Universitas Syiah Kuala (Unsyiah), Kampus UIN Ar-Raniry dan Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kehutanan (STIK) & Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yayasan Teungku Chiek Pante Kulu Darussalam Banda Aceh.

Adapun batas-batas tanah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat : Rumah Penduduk
- b. Sebelah Timur : Komplek Perumahan Kepala Madrasah dan Gedung
MIN 20
- c. Sebelah Utara : Jalan dan Saluran Irigasi
- d. Sebelah Selatan : RA, MAN 4 dan Jl. Tgk Glee Iniem

Jarak MTsN 2 Aceh Besar dengan Kota Banda Aceh yang juga adalah Ibu Kota Provinsi Aceh sekitar 11 (sebelas) kilometer, sementara jarak dengan Ibu kota Kabupaten Aceh Besar lebih kurang 55 (lima puluh lima) kilometer.

Sedangkan jarak antara MTsN 2 Aceh Besar dengan sekolah-sekolah sederajat lain adalah sebagai berikut :

- a. MTsN 3 Banda Aceh (MTsN Rukoh) berjarak lebih kurang 3 Km.
- b. SMPN 8 Banda Aceh berjarak lebih kurang 2,5 Km.
- c. MTsS Darul Aman Kab.Aceh Besar berjarak lebih kurang 1 Km.
- d. MTsS Darul Ikhsan Kab.Aceh Besar berjarak lebih kurang 2,5 Km.
- e. SMPN 1 Darussalam Kab.Aceh Besar berjarak lebih kurang 4 km.
- f. SMPN 2 Kuta Baro Kab.Aceh Besar berjarak lebih kurang 5 km.
- g. MTsN Kuta Baro Kab.Aceh Besar berjarak lebih kurang 7 km.
- h. MTsS Darul Hikmah Kab.Aceh Besar berjarak lebih kurang 7 km.

Jarak antara madrasah dengan Instansi Pemerintah sebagai berikut:

- a. Ke Pusat Pemerintahan Aceh (Ibukota Provinsi) : 9 Km
- b. Ke Ibukota Kabupaten (Kota Jantho) : 55 Km
- c. Ke Ibukota Kecamatan (Lambaro Angan) : 4 Km
- d. Ke Kanwil Kementerian Agama Aceh : 11 Km
- e. Ke Kantor Kemenag Kabupaten Aceh Besar : 56 Km⁷⁸

3. Visi dan Misi MTsN 2 Aceh Besar

- a. Visi

“Terwujudnya Madrasah Unggul, Religius, Ilmiah, dan Kompetitif”

- b. Misi

- 1.) Meningkatkan prestasi kinerja Guru, karyawan, dan prestasi belajar siswa berlandaskan Keimanan dan Ketakwaan Kepada Allah Swt.

⁷⁸Dokumentasi Pengajaran MTsN 2 Aceh Besar, Tahun 2020.

- 2.) Melaksanakan pembelajaran yang kompetitif, kreatif, dan Inovatif.
- 3.) Meningkatkan Motivasi kerja siswa dengan berpikir kritis, berwawasan luas serta peka terhadap pembaharuan zaman.
- 4.) Memberdayakan kesadaran dan kecintaan untuk berperilaku santun baik di lingkungan Madrasah, rumah dan masyarakat.
- 5.) Meningkatkan kesadaran dan kecintaan hidup bersih serta sehat di lingkungan madrasah.

c. Tujuan

- 1.) Tercapainya tujuan pendidikan nasional yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 2.) Terwujudnya perilaku siswa berakhlakul karimah yang tercermin pada tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.) Meningkatkan proporsi lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi dan ternama.
- 4.) Terciptanya iklim kompetitif yang kondusif dalam meraih prestasi
- 5.) Terlaksananya majemen madrasah yang akuntabel, profesional demokratis, serta terciptakan suasana yang harmonis sesama warga madrasah.⁷⁹

4. Keadaan Madrasah

- | | |
|-----------------------------|--------------------------------|
| a. Nama Madrasah | : MTsN 2 Aceh Besar |
| b. Status Madrasah | : Negeri |
| c. Nomor dan Tahun Madrasah | : 147 TAHUN 1968, 15 JULI 1968 |

⁷⁹Dokumentasi Pengajaran MTsN 2 Aceh Besar, Tahun 2020.

- d. Lokasi Madrasah
- Gampong : Tungkob
 - Kecamatan : Darussalam
 - Kabupaten : Aceh Besar
 - Provinsi : Aceh
- e. Nomor Statistik Baru (N S M) : 121111060003
- f. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) : 00.182.480.4-108.000
- g. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 10114373
- h. Tahun didirikan : 1962
- i. Kode Pos : 23373
- j. Status Akreditasi/ Nilai : A (93)
- k. Nomor dan Tanggal Akreditasi : 099/BAP-S/M Aceh/SK/XI/2017
Tgl. 17 Nopember 2017
- l. Waktu Belajar : Pagi
- m. Ketua Komite Madrasah : Akbar Nawawi, S.Ag, MH
- n. Status Tanah : Bersertifikat
- Sertifikat Nomor 2593/1997 : 1.486 M2
 - Akta Jual Beli No. 9412003 : 7.914 M2
 - Tukar Guling Tanah : 2.000 M2
- o. Luas Tanah : 11.233 M2
- p. Luas Bangunan : 2.095 M2
- q. Alamat Madrasah : Jl. Teungku Glee Iniem
Tungkob-Darussalam Kab. Aceh
Besar

- r. Nomor Telepon : (0651) 7555634
- s. Email : mtsn.tungkob@gmail.com
- t. Website : <https://mtsn2acehbesar.sch.id/>⁸⁰

5. Data Guru Madrasah

a. Identitas Diri Kepala Madrasah

- 1.) Nama : Sudirman M,S.Ag
- 2.) NIP : 19690812 199703 1 002
- 3.) Tempat /tgl lahir : Aceh Besar, 12 Agustus 1969
- 4.) Pangkat /Gol ruang : Pembina /(IV/a)
- 5.) Alamat Rumah : Desa Lambaro Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar
- 6.) Pendidikan terakhir : S1-Fak.Tarbiyah IAIN Ar.Raniry
- 7.) Jurusan : Matematika
- 8.) Nomor HP : 08126913772

b. Data Wakil Kepala Madrasah

Adapun data guru yang menjabat sebagai wakil kepala Madrasah berdasarkan bidang masing-masing yaitu bidang Kurikulum, bidang Kesiswaan, bidang Sarana dan bidang Humas dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Data Wakil Kepala Madrasah

Jabatan	Nama	Pendidikan		Golongan		Masa kerja jabatan
		S1	S2	III	IV	
Wakil Bid. Kurikulum	Suji Hartini M.Si		X		IV/a	8 Thn 0 Bln
Wakil Bid. Humas	Azhari, Sp	X		VII/a		0 Thn 0 Bln

⁸⁰Dokumentasi Pengajaran MTsN 2 Aceh Besar, Tahun 2020.

Kesiswaan Wakil Bid. Sarana	M. Yusuf, S.Pd	X			IV/a	0 Thn 0 Bln
Wakil Bid. Humas	Dra. Nurdahri	X			IV/a	0 Thn 0 Bln

Sumber: Dokumentasi Pengajaran MTsN 2 Aceh Besar.

c. Data Jumlah Guru Madrasah

Adapun jumlah guru di MTsN 2 Aceh Besar berdasarkan pendidikan terakhirnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Jumlah Guru Madrasah

No	Ijazah tertinggi	L	P	Jumlah
1.	S2	1	3	4
2.	S1	12	43	55
	Total	13	46	59

Sumber: Dokumentasi Pengajaran MTsN 2 Aceh Besar.

d. Data Status Kepegawaian

Adapun data status kepegawaian guru MTsN 2 Aceh Besar berdasarkan status PNS dan NON PNS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Status Kepegawaian Guru

No	PNS/NON PNS	L	P	Jumlah
1.	PNS	10	42	52
2.	NON PNS	3	4	7
	Total	13	46	59

Sumber: Dokumentasi Pengajaran MTsN 2 Aceh Besar.

e. Data Jumlah Pegawai

Adapun jumlah pegawai di MTsN 2 Aceh Besar berdasarkan tugasnya dengan total jumlah yaitu 14 orang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Jumlah Pegawai

No	Tugas	L	P	Total
1.	Kepala Tata Usaha	1		1
2.	Bendahara		1	1
3.	Staf Tata Usaha	2	7	9
4.	Penjaga Madrasah	1		1
5.	Petugas kebersihan		1	1
6.	Security	1		1
	Jumlah	5	9	14

Sumber: Dokumentasi Pengajaran MTsN 2 Aceh Besar.

f. Data Status Kepegawaian Pegawai

Adapun data status kepegawaian pegawai guru di MTsN 2 Aceh Besar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Status Kepegawaian Pegawai

No	Status Kepegawaian	L	P	Total
1.	PNS	2	1	2
2.	NON PNS	3	8	11
	Jumlah	5	9	14

Sumber: Dokumentasi Pengajaran MTsN 2 Aceh Besar.

g. Data Jumlah Siswa dalam Tiga Tahun Terakhir

Adapun jumlah siswa MTsN 2 Aceh Besar selama tiga tahun terakhir dari tahun ajaran 2017-2021 dan dari kelas VII-IX dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Jumlah Siswa dalam Tiga Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total	
	JS	JR	JS	JR	JS	JR	JS	JR
2017/2018	224	7	250	7	245	7	719	21
2018/2019	225	7	226	7	240	7	691	21
2019/2020	223	7	225	7	239	7	687	21
2020/2021	224	7	224	7	222	7	670	21

Sumber: Dokumentasi Pengajaran MTsN 2 Aceh Besar.

Keterangan:

JS : Jumlah Siswa

JR : Jumlah Rombel

h. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dapat digunakan dengan baik di MTsN

2 Aceh Besar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana

No	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	21	BAIK
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	BAIK
3.	Ruang Guru	1	BAIK
4.	Ruang Tata Usaha	1	BAIK
5.	Laboratorium IPA	1	BAIK
6.	Laboratorium Komputer	1	BAIK
7.	Laboratorium Bahasa	-	-
8.	Laboratorium Penjaskes	1	BAIK
9.	Perpustakaan	1	BAIK
10.	Ruang Ketrampilan	1	BAIK
11.	Ruang Kesenian	1	BAIK
12.	Ruang BK/BP	1	BAIK
13.	Ruang UKS	1	BAIK
14.	Ruang Koperasi	1	BAIK
15.	Ruang Mushalla	1	BAIK
16.	Ruang Aula	1	BAIK
17.	Rumah Dinas	1	BAIK
18.	Kantin	1	BAIK
19.	Toilet (WC Guru)	4	BAIK
20.	Toilet (WC Siswa)	20	BAIK
21.	Ruang Piket	1	BAIK

Sumber: Dokumentasi Pengajaran MTsN 2 Aceh Besar.

i. Data PNS, GTT dan PTT Guru

Adapun data PNS, GTT dan PTT guru di MTsN 2 Aceh Besar secara lebih lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Data PNS, GTT dan PTT Guru Madrasah

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Jenjang Pendidikan	Mapel Utama/ Tugas
1.	Dra. Salma	P	S1	Akidah Akhlak
2.	Ida Mulyana, S. Ag	P	S1	Akidah Akhlak
3.	Nurhijjah, S. Ag	P	S1	Akidah Akhlak
4.	Siti Rahmah, S. Ag	P	S1	Bahasa Arab
5.	Raihanah, S. Ag	P	S1	Bahasa Arab
6.	Idawani, S.Ag, M.pd	P	S1	Bahasa Arab
7.	Dewi Kartina, S. Pd	P	S1	Bahasa Indonesia
8.	Rosmanidar, S. Pd. I	P	S1	Bahasa Indonesia
9.	Azizah, S. Pd	P	S1	Bahasa Indonesia
10.	AidaJunaidanur,S. Pd	P	S1	Bahasa Indonesia
11.	Zahra Nurul Liza, S. Pd., M. Pd	P	S1	Bahasa Indonesia
12.	Ernita Handayani, S. Pd, Gr	P	S1	Bahasa Indonesia
13.	Mawardinur,S.Ag,SH	L	S1	Bahasa Inggris
14.	Mawaddah Warahmah, S.Ag,M.Pd	P	S2	Bahasa Inggris
15.	Siti Maulia Rizki, S. Pd.I	P	S1	Bahasa Inggris
16.	Aulia Zulmy, S.Pd., S.T	L	S1	Bahasa Inggris
17.	Ernawati, S. Pd	P	S1	Bahasa Inggris
18.	Ridwan, S. Ag	L	S1	BK
19.	Nilawati, S. Ag	P	S1	BK
20.	Vinda Julia Ariska, S.Psi	P	S1	BK
21.	Nurdiana, S,Pd.I	P	S1	BK
22.	Dra. Fakhriah	P	S1	Fiqih
23.	Dra. Zanawiyah	P	S1	IPA
24.	Dra. Nurdahri	P	S1	IPA
25.	Drs. Zulkifli	L	S1	IPA

26.	Dra. Juhari	P	S1	IPA
27.	M. Yusuf, S. Ag	L	S1	IPA
28.	Suji Hartini, S. Pd.,M. Si	P	S2	IPA
29.	Azhari, SP	L	S1	IPA
30.	Nani Suryani, Sd.I	P	S1	IPA
31.	Akmal, S. Ag	P	S1	IPS
32.	Dra. Maryam	P	S1	IPS
33.	Drs. Zulfikar	L	S1	IPS
34.	Saiful Amri, S. Pd	L	S1	IPS
35.	Nasyrah Melati,S.Hut	P	S1	IPS
36.	Farhah, S. Pd	P	S1	Kesenian
37.	Mahdiati, S. Pd	P	S1	Kesenian
38.	Sudirman M, S. Ag	L	S1	Matematika
39.	Dra.SriRahayuningsih	P	S1	Metematika
40.	Dra. Sri Ilham	P	S1	Matematika
41.	Nurliana,S,A,g	P	S1	Matematika
42.	Nurlaili,S.Pd	P	S1	Matematika
43.	Siti Fahrina ,S.A,g	P	S1	Matematika
44.	Yuni Fitriah	P	S1	Penjaskes
45.	Ellysa Putri, S.Pd	P	S1	Penjaskes
46.	Santi Sari, S. Pd.I	P	S1	Penjaskes
47.	Helmiyanto, S. Pd	L	S1	Penjaskes
48.	Ali Aruansah, S. Pd	L	S1	Penjaskes
49.	Fandi Akbar, SH	L	S1	PPKN
50.	Fadhil Setiawan R,SH	L	S1	PPKN
51.	Nurul Shoumi, S.Pd	P	S1	Prakarya
52.	Wahyuni J, S. Pd	P	S1	Prakarya
53.	Nurhayati, S.Pd. I	P	S1	Qur'an Hadits
54.	Akbar Sajiri, S. Pd. I	L	S2	Qur'an Hadits
55.	Asmawita, S. Ag	P	S1	SKI
56.	Zuaidar, S. Ag	P	S1	SKI
57.	Fera Sidratun, S. Pd	P	S1	Seni Budaya
58.	Riski Amalia, S. Pd	P	S1	Seni Budaya
59.	Yusmawarni, S.Pd	P	S1	BK
60.	Narson	L	S1	Kaur tata usaha
61.	Yusmawarni, S.Pd	P	S1	Bendahara
62.	Munawarah, S.HI	P	S1	Operator
63.	Rahmi Hayati	P	S1	Operator
64.	Yusnidar	P	SLTA	Staf Pustaka
65.	Eli Darmawati, S.IP	P	D3	Staf Pustaka
66.	Safrida	P	SLTA	Staf Pustaka
67.	M. Radhi	L	SLTA	Staf Tata Usaha
68.	Fitriyah	P	SLTA	Staf Tata Usaha

69.	Azhari	L	SLTA	Staf Tata Usaha
70.	Muliadi	L	SLTA	Satpam
71.	Muhammad Nur	L	SLTA	Pesuruh
72.	Wida Purwani, Amd. Kep	P	D3	Petugas Kebersihan

Sumber: Dokumentasi Pengajaran MTsN 2 Aceh Besar.

B. Cara Guru MTsN 2 Aceh Besar dalam Menilai Perubahan Sikap Siswa Setelah Mempelajari Pelajaran Akidah Akhlak Berdasarkan Kurikulum 2013

Penilaian merupakan salah satu aspek terpenting dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Salah satu tugas guru selain mengajar di dalam kelas adalah melakukan penilaian terhadap pemahaman materi yang telah dicapai oleh siswa. Penilaian tidak bisa diberikan begitu saja, namun penilaian juga menggunakan teknik tersendiri. Untuk memperoleh data dalam penyelesaian permasalahan ini, maka penulis melakukan penelitian di MTsN 2 Aceh Besar. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Dra. S selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah ini yang telah mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak dari pertama beliau diangkat menjadi guru di MTsN 2 Aceh Besar.

Pada saat mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak Ibu S juga mengaitkan dengan mata pelajaran lain, yaitu pelajaran Qur'an Hadits. Kemudian beliau juga mengambil bahan ajar dari buku-buku lain yang berhubungan dengan pelajaran Akidah Akhlak apabila tidak lengkap di buku Akidah Akhlak. Beliau mengajar pelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode dan model-model secara berbeda-

beda. Hal tersebut dikarenakan agar siswa tidak bosan dan mengantuk selama pembelajaran berlangsung.

1. Teknik Penilaian Sikap Berdasarkan Kurikulum 2013

a. Teknik Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu teknik penilaian sikap yang dilakukan dengan cara mengamati tingkah laku siswa di dalam dan di luar lingkungan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebelum memberikan penilaian sikap, guru melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap sikap siswa guna memudahkan dalam memberikan nilai. Ibu S selaku responden mengungkapkan bahwa:

“(kondisi siswa di dalam dan di luar lingkungan sekolah berbeda, di luar lain di dalam lain, di dalam kadang-kadang aman kadang-kadang tidak. Menurut kita masing-masing kalau di diamkan yaa mereka diam. Namanya juga anak-anak, jangankan anak-anak orang tua mereka saja kalau bertemu pasti riuh. Guru saja jika bertemu guru lain juga akan heboh.)”⁸¹

Menurut ibu S siswa akan diam apabila ada guru di dalam kelas namun jika guru tidak ada di dalam kelas maka mereka akan ribut. Ibu S melakukan observasi terlebih dahulu sebelum memberikan penilaian sikap siswa. Hal tersebut dikarenakan sikap siswa di dalam dan di luar lingkungan sekolah berbeda. Oleh karena itu, observasi (pengamatan) sangat penting dilakukan guru sebelum memberikan penilaian kepada siswa.

⁸¹Hasil Wawancara dengan Ibu S, Selaku Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar, Kantor Guru MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 9 April 2021, Pukul 08.00 Wib.

b. Teknik Penilaian Diri

Penilaian sikap diberikan berdasarkan teknik tertentu salah satunya adalah teknik penilaian diri. Ibu S menegaskan bahwa, nilai tergantung pada siswa, kita ikut siswanya.⁸² Artinya, nilai sikap yang diberikan guru tergantung pada sikap siswa. Jika sikap siswa baik maka akan diberikan nilai yang baik namun jika sikap siswa kurang atau tidak baik maka akan diberikan nilai kurang atau tidak baik juga.

Dalam teknik penilaian diri, guru harus bisa melihat dan menganalisis kejujuran siswa. Ibu S mengetes kejujuran siswa dengan cara menganalisis jawaban dan alasan dari siswa, dari jawaban dan alasan ketika siswa menjelaskan maka guru dapat melihat ketidakjujuran mereka berdasarkan gerak-geriknya. Jika bahasanya terlalu berputar-putar atau tidak masuk akal maka dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut tidak jujur. Biasanya sering terjadi pada siswa laki-laki.⁸³

Hasil observasi penulis ketika ada siswa masuk kelas terlambat dan tidak jujur dalam menjawab pertanyaan dari guru, misalnya pertanyaan “kenapa terlambat masuk kelas?.” Maka guru tidak langsung percaya begitu saja terhadap jawaban yang diberikan oleh siswa. Tetapi guru juga meyakinkan siswa dengan cara menambahkan pertanyaan lain. Guru juga menegaskan bahwa jika siswa berbohong maka akan berdosa dan mempertanggung jawabkan dihadapan Allah Swt.⁸⁴

⁸²Hasil Wawancara dengan Ibu S, Selaku Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar, Kantor Guru MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 9 April 2021, Pukul 08.00 Wib.

⁸³Hasil Wawancara dengan Ibu S, Selaku Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar, Kantor Guru MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 9 April 2021, Pukul 08.00 Wib.

⁸⁴Hasil Observasi Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 9 April 2021, Pukul 09.00 Wib.

c. Teknik Penilaian Antarteman

Selain teknik penilaian diri, dalam penilaian sikap terdapat juga teknik penilaian antar teman. Teknik penilaian antar teman merupakan penilaian yang dilakukan dengan meminta siswa untuk mengungkapkan kelebihan dan kekurangan temannya. Ibu S mengatakan bahwa:

“cara menilai sikap siswa menggunakan teknik penilaian antar teman adalah dengan melihat interaksi antar siswa dengan temannya kemudian mengamati interaksi diantara keduanya. Apabila ada masalah saya akan bertanya kepada temannya.”⁸⁵

Hal tersebut dikarenakan terkadang siswa tidak berani mengungkapkan masalah yang dialami kepada guru, namun mereka menceritakan masalahnya kepada teman sebangku atau teman sekelas. Namun tidak semua jawaban yang diberikan oleh teman sebangku itu benar atau sesuai dengan fakta. Oleh karena itu, guru harus sangat memperhatikan cara bertanya kepada siswa. Responden mengungkapkan bahwa:

“(ketika guru bertanya kepada siswa, kita bisa melihat dari jawabannya. Jika ada siswa yang salah maka siswa hanya diam tanpa menjawab apa pun.) Guru harus piawai dalam menganalisis jawaban yang diberikan oleh siswa agar tidak salah dalam memberikan nilai.”⁸⁶

Hasil analisis penulis dalam penilaian antar teman guru bersikap netral, artinya tidak memihak siapapun. Guru juga mendengarkan dengan seksama penilaian dari siswa mengenai kelebihan dan kekurangan temannya. Kemudian penilaian-penilaian tersebut dianalisis kembali oleh guru.⁸⁷

⁸⁵Hasil Wawancara dengan Ibu S, Selaku Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar, Kantor Guru MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 9 April 2021, Pukul 08.00 Wib.

⁸⁶Hasil Wawancara dengan Ibu S, Selaku Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar, Kantor Guru MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 9 April 2021, Pukul 08.00 Wib.

⁸⁷Hasil Observasi Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 9 April 2021, Pukul 09.30 Wib.

d. Teknik Penilaian Jurnal

Penilaian sikap juga menggunakan teknik penilaian jurnal, yaitu bentuk catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi hasil pengamatan mengenai kelemahan dan kekuatan siswa terkait dengan sikap dan perilaku. Adapun langkah-langkah penilaian jurnal yang disebutkan oleh Ibu S yaitu pertama mencatat siswa yang hadir dan siswa yang tidak hadir, kemudian menjumlahkan berapa banyak siswa yang hadir dan yang tidak hadir.⁸⁸

Adapun cara menilai sikap siswa menggunakan teknik penilaian jurnal menurut Ibu S, yaitu:

“(jika ada siswa banyak ketidakhadirannya (alpa, sakit, dan izin) maka nilainya akan berkurang. Jika ada siswa yang kehadirannya banyak maka nilai lengkap dan akan diberikan nilai tinggi karena ada nilai plusnya (nilai tambahan) yaitu nilai rajin).”⁸⁹

Hasil observasi penulis ketika masuk ke dalam kelas, guru mengecek kehadiran siswa terlebih dahulu dengan cara mengabsen siswa. Kemudian guru memeriksa siswa yang hadir dan tidak hadir pada hari itu. Sebelum mengisi absen, guru juga menanyakan alasan siswa yang tidak hadir kepada temannya.⁹⁰

Setiap guru yang masuk kelas menggunakan penilaian jurnal. Kehadiran siswa merupakan salah satu aspek untuk menilai sikap siswa yaitu sikap disiplin dan sikap rajin. Oleh karena itu, kehadiran dan kerajinan siswa sangat menentukan penilaian sikap. Ibu S menjelaskan bahwa point penting yang harus dimiliki siswa sehingga bisa dikatakan siswa tersebut disiplin, yaitu:

⁸⁸Hasil Wawancara dengan Ibu S, Selaku Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar, Ruang Kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar Tanggal 9 April 2021, Pukul 10.00 Wib.

⁸⁹Hasil Wawancara dengan Ibu S, Selaku Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar, Ruang Kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 9 April 2021, Pukul 10.00 Wib.

⁹⁰Hasil Observasi Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 9 April 2021, Pukul 09.00 Wib.

“(menurut saya yang pertama rajin, kedua akhlak, dan ketiga pengetahuan. Jika siswa rajin akan mempunyai nilai yang bagus, misalnya rajin ke sekolah, rajin mencatat, rajin menghafal, rajin membuat tugas latihan, rajin membuat PR. Maka nilainya akan bagus, namun jika tidak rajin dan malas bagaimana cara saya memberi nilai? Tidak ada nilai tambahan kadang-kadang ada siswa nilainya 0 karena tidak membuat tugas sama sekali. Maka terpaksa ditunda dulu rapornya, harus tuntas semua tugas terlebih dahulu. Jika tetap tidak dikerjakan maka harus ulang tahun depan lagi, tinggal kelas. Jika tidak mau tinggal kelas maka harus pindah sekolah.)”⁹¹

Berdasarkan penjelasan dari Ibu S, kita dapat mengetahui bahwa sikap sangat menentukan nilai. Oleh karena itu, siswa yang memiliki sikap yang baik besar kemungkinan memiliki nilai yang baik pula, begitupun sebaliknya.

2. Penilaian Sikap Spiritual Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013

Sikap spiritual merupakan sikap yang berhubungan atau bersifat kejiwaan (rohani dan batin). Adapun tujuan dari penilaian sikap spiritual adalah usaha yang berhubungan dengan pembentukan karakter siswa yang beriman, bertakwa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

a. Sikap Beriman

Keimanan merupakan rasa percaya yang kokoh kepada Allah Swt. peran guru sangat penting dalam meningkatkan keimanan pada siswa. Ibu S selaku informant menjelaskan bahwa: - R A N I R Y

“(untuk meningkatkan keimanan kepada Allah Swt, siswa harus menghafal ayat-ayat al-Qur’an maupun hadits yang berhubungan dengan sikap. Memang anak-anak mau menghafal ketika di suruh, kemudian saya rangkingkan menurut yang paling cepat menghafal dan maju ke depan. Siapa yang duluan menghafal akan mendapat rangking 1 nilai 96 keatas (A). Kalau terendah mengikuti nilai di bawahnya, ada yang A,B,C,D, dan ada juga yang E (tidak menghafal). Nilai menghafal termasuk ke dalam keterampilan, jika tidak menghafal maka nilainya masih kosong.

⁹¹Hasil Wawancara dengan Ibu S, Selaku Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar, Ruang Kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 9 April 2021, Pukul 10.00 Wib.

Begitupun dengan catatan juga dirangkingkan menurut siswa yang paling cepat siap.)”⁹²

Sistem perangkingan ini dilakukan bertujuan untuk memotivasi siswa untuk menghafal menjadi lebih bersemangat. Siswa saling bersaing untuk menghafal dengan cepat dan benar agar mendapat nilai yang baik pula.

b. Sikap Bertakwa

Ketakwaan termasuk salah satu sikap spiritual, oleh karena itu sikap takwa tidak bisa langsung terlihat pada siswa. Namun demikian, Ibu S mempunyai cara tersendiri dalam melihat dan menilai ketakwaan siswa. Melalui kegiatan pembiasaan doa sebelum dan sesudah belajar yang merupakan salah satu cara meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa. Nah disitu guru dapat menilai siswa mana yang tidak mau berdoa dan siswa yang rajin berdoa.⁹³

c. Sikap Bersyukur

Sikap bersyukur dinilai berdasarkan tindakan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Cara menilai sikap bersyukur yang dimiliki siswa dijelaskan oleh Ibu S bahwa:

“(bersyukur artinya siswa tidak mengeluh ketika diberikan nilai sesuai dengan kemampuan masing-masing. Namun, apabila nilainya rendah maka kedepannya akan meningkatkan lagi kemampuannya dan berusaha mendapatkan nilai tinggi.) Sikap bersyukur dinilai dengan melakukan observasi di dalam kelas oleh guru.”⁹⁴

Berdasarkan penjelasan dari Ibu S tersebut dapat diketahui bahwa sikap bersyukur dinilai dengan melakukan pengamatan terhadap siswa. Bersyukur

⁹²Hasil Wawancara dengan Ibu S, Selaku Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar, Ruang Kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 9 April 2021, Pukul 10.00-10.30 Wib.

⁹³Hasil Wawancara dengan Ibu S, Selaku Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar, Ruang Kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 9 April 2021, Pukul 10.00-10.30 Wib.

⁹⁴Hasil Wawancara dengan Ibu S, Selaku Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar, Ruang Kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 9 April 2021, Pukul 10.00-10.30 Wib.

artinya siswa tidak mengeluh dengan keadaan mereka dan bersyukur ketika mendapatkan nilai sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Kebersihan merupakan awal dari hidup sehat dan sebagian dari iman. Jiwa yang bersih akan senantiasa memelihara kedua hubungannya dengan Tuhan dan manusia. Ibu S menanamkan nilai-nilai kebersihan pada siswanya mulai dari cara yang sederhana. Membiasakan siswa untuk buang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas dan menjaga kebersihan diri sendiri karena Islam menyukai kebersihan.

Hasil observasi penulis guru tidak menyuruh siswa untuk mengambil sampah kantong plastik yang tercecer di pojok belakang ruang kelas sampai pembelajaran berakhir. Guru memulai pembelajaran tanpa memeriksa kebersihan ruang kelas dan terlihat beberapa kertas yang terdapat di bawah meja siswa.⁹⁵

3. Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013

Dalam kurikulum 2013, kompetensi Inti (KI) II menjelaskan tentang sikap sosial. Sikap sosial merupakan sikap seseorang yang berhubungan dengan orang lain, baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Salah satu sikap sosial dalam proses belajar mengajar adalah bekerja sama dengan teman atau bersama kelompok belajar.

a. Sikap Kerja Sama

Setiap guru memiliki cara masing-masing dalam menilai sikap kerja sama siswa. sikap kerja sama biasanya terlihat ketika guru mengajar dengan menerapkan metode belajar kelompok kemudian membagi siswa menjadi

⁹⁵Hasil Observasi Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 9 April 2021, Pukul 09.00-10.00 Wib.

beberapa kelompok. Penilaian sikap kerja sama siswa dengan teman kelompok diungkapkan oleh ibu S bahwa:

“(cara saya menilai bahwa siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok belajar apabila dapat berkomunikasi dengan baik sesama teman kelompoknya. Kemudian membuat tugas kelompok bersama dan saling membantu dalam kelompok, artinya tidak membebani pada satu anggota kelompok saja.)”⁹⁶

Berdasarkan pernyataan responden di atas dapat diketahui bahwa kerja sama dinilai jika siswa saling membantu dalam kelompok dan dapat berkomunikasi dengan baik. Artinya tidak ada siswa yang membebani sesama anggota kelompoknya.

b. Sikap Tanggung Jawab

Setiap siswa mempunyai tanggung jawab terhadap diri masing-masing. Sikap tanggung jawab dapat terlihat langsung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Ibu S menambahkan bahwa:

“(Salah satu siswa yang memiliki sikap tanggung jawab yang besar adalah ketua kelas, ketua kelas bertanggung jawab terhadap teman-teman di dalam kelas dan juga ruang kelas. Jika ada siswa yang sakit ketua kelas akan memberitahukan kepada guru, begitu juga jika ada yang berkelahi.)”⁹⁷

Menurut Ibu S sikap tanggung jawab siswa dapat dilihat dengan memberikan tugas. Siswa yang mengerjakan tugas berarti siswa tersebut memiliki sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri. Rasa tanggung jawab harus dipupuk sedari dini agar manusia sadar akan kewajibannya masing-masing.

⁹⁶Hasil Wawancara dengan Ibu S, Selaku Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar, Ruang Kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 9 April 2021, Pukul 10.00-10.30 Wib.

⁹⁷Hasil Wawancara dengan Ibu S, Selaku Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar, Ruang Kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 9 April 2021, Pukul 10.00-10.30 Wib.

c. Sikap Toleransi

Selain sikap bertanggung jawab, siswa juga harus memiliki sikap toleransi yang tinggi. Begitu juga dengan siswa kelas VIII/5 yang merupakan kelas yang penulis observasi, siswa diantara sesama teman saling menghormati. Misalnya ketika ada teman yang menjawab pertanyaan teman yang bertanya maka diterima dengan baik walaupun jawabannya salah. Namun, diperbaiki dengan bahasa yang baik pula.

d. Sikap Aktif

Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk aktif di dalam kelas, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Sikap aktif yang harus dimiliki siswa di dalam kelas adalah siswa harus aktif dan berani bertanya ketika ada materi yang tidak dipahami. Kemudian, siswa harus aktif dan berani mengutarakan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru atau teman. Selanjutnya, siswa juga harus aktif dan berani dalam memberikan argumentasi terhadap suatu materi. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu S kepada penulis sikap aktif selalu diiringi dengan sikap percaya diri, rasa kurang percaya diri menjadikan siswa tidak aktif di dalam kelas.

e. Sikap Percaya Diri

Ibu S menceritakan bahwa sikap kurang percaya diri yang sering terjadi di dalam kelas, sebagai berikut:

“(banyak siswa yang tidak percaya diri ketika menjawab soal ujian. Ketika pemeriksaan kertas jawaban masih manual, kadang-kadang siswa mengisi jawaban sendiri benar, kemudian dihapus dan ditulis jawaban kawan dan salah. Lalu jawaban yang mana yang harus diambil? Kan tetap

jawaban yang salah. Kalau sekarang sudah menggunakan teknologi yang canggih langsung keluar nilai di komputer.)”⁹⁸

Ibu S juga memberikan motivasi kepada siswa yang kurang percaya diri, motivasi banyak sekali (diberikan) setiap mau ujian selalu beliau ingatkan untuk percaya pada diri sendiri dan jangan percaya pada kawan, kadang-kadang kawan sengaja memberikan jawaban yang salah.⁹⁹ Rasa percaya diri merupakan salah satu hambatan siswa untuk mendapatkan nilai yang sempurna dari guru.

Hasil observasi penulis guru sangat memotivasi dan menyemangati siswa untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru dan teman. Namun, guru tidak memberikan *reward* yang berupa ucapan terima kasih maupun *applause* kepada siswa yang bertanya dan yang menjawab pertanyaan. Hal tersebut bisa memacu siswa menjadi malas dan tidak bersemangat.¹⁰⁰

4. Jika Nilai Sikap Siswa Tidak Tuntas

Sikap siswa sangat menentukan nilai sikap (afektif) baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Dalam kurikulum 2013 sangat menekankan pada nilai sikap, apabila nilai sikap (afektif) tidak tuntas maka nilai pengetahuan (kognitif) dan nilai ketrampilan (psikomotorik) juga tidak dapat menunjangnya.

Oleh karena itu, apabila ada siswa tidak tuntas nilai sikap nya maka guru memberikan remedial kepada siswa tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Ibu S bahwa:

⁹⁸Hasil Wawancara dengan Ibu S, Selaku Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar, Ruang Kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 9 April 2021, Pukul 10.00-10.30 Wib.

⁹⁹Hasil Wawancara dengan Ibu S, Selaku Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar, Ruang Kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 9 April 2021, Pukul 10.00-10.30 Wib.

¹⁰⁰Hasil Observasi Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 9 April 2021, Pukul 09.50 Wib.

“(ya terpaksa (memberikan remedial), remedial diberikan menurut apa yang tidak tuntas. Jika pengetahuan tidak tuntas maka diberikan remedial berupa soal, kemudian jika hafalan yang tidak tuntas maka harus diulang hafalannya.)”¹⁰¹

Guru mau tidak mau harus memberikan remedial kepada siswa apabila ada nilai yang tidak tuntas, baik nilai sikap (afektif) nilai pengetahuan (kognitif) maupun nilai keterampilan (psikomotor). Biasanya ujian remedial dapat berupa soal atau hafalan, ujian remedial disesuaikan menurut nilai yang tidak tuntas.

C. Perubahan Sikap Siswa Setelah Mempelajari Pelajaran Akidah Akhlak Berdasarkan Kurikulum 2013

Perubahan sikap siswa ke arah yang lebih baik dapat dilihat setelah pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung. Guru dapat mengetahui perubahan sikap siswa dari sebelum dan sesudah mereka mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang berisi pembahasan tentang sikap, baik sikap terpuji atau sikap tercela.

1. Materi Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII (delapan)

Adapun materi yang diajarkan kepada siswa dari mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII (delapan) pada semester genap berdasarkan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Materi Akidah Akhlak Kelas VIII Semester Genap

No.	Materi
1.	Iman Kepada Rasul
2.	Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa Lainnya

¹⁰¹Hasil Wawancara dengan Ibu S, Selaku Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar, Kantor Guru MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 9 April 2021, Pukul 13.00 Wib.

3.	Husnudzan, Tawaadhu', Tasaamuh dan Ta'aawun
4.	Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah dan Namimah
5.	Adab Bergaul dengan Saudara dan Teman
6.	Keteguhan Iman Sahabat Abu Bakar Ash-Shiddiq

Sumber: Buku Pegangan Guru Akidah Akhlak Kelas VIII.

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat materi-materi yang terdapat dalam buku mata pelajaran Akidah Akhlak. Yang membahas tentang berbagai sikap spiritual dan sikap sosial, baik sikap terpuji maupun sikap tercela.

Adapun materi mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII (delapan) semester genap yang terdapat dalam buku siswa berdasarkan kurikulum 2013, sebagai berikut:

Tabel 4.10 Materi Akidah Akhlak Kelas VIII Semester Genap

No.	Materi
1.	Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaanannya
2.	Membiasakan Akhlak Terpuji (Husnudzan, Tawadhu', Tasamuh, dan Ta'aawun)
3.	Menghindari Akhlak Tercela (Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, dan Namimah)
4.	Adab Bersosial Media dalam Pandangan Islam
5.	Keteladanan Sahabat Abu Bakar

Sumber: Buku Siswa Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII.

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa materi yang ada dalam buku pegangan guru dan siswa itu sama. Namun ada satu materi yang tidak terdapat dalam buku siswa yaitu materi *mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya*. Hal ini dikarenakan materi tersebut telah di bahas pada semester ganjil dalam buku siswa.

Dari semua materi yang ada dalam mata pelajaran Akidah Akhlak pasti terdapat materi yang dapat menunjang terjadinya perubahan sikap dan adapula

yang tidak. Namun, menurut Ibu S semua materi dapat menunjang terjadinya perubahan sikap siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu S kepada penulis bahwa:

“(menurut saya, semua materi Akidah Akhlak dapat menunjang terjadinya perubahan sikap siswa, namun itu semua tergantung pada siswanya. Jika guru pandai mengatur siswa maka semua materi dapat memberikan perubahan yang baik terhadap siswa. Karena semua materi yang ada dalam mata pelajaran Akidah Akhlak membahas tentang sikap. Jika ada anak yang tidak mau belajar maka disalahkan untuk keluar kelas agar tidak mengganggu teman-teman yang lain, dan jika tidak mau keluar yaaa harus diam.)”¹⁰²

Mata pelajaran Akidah Akhlak membahas tentang sikap, baik sikap terpuji (mahmudah) maupun sikap tercela (mazmumah). Menunjang tidaknya perubahan sikap siswa tergantung pada siswanya, dan guru yang bertugas mengayomi siswa dan mengamankan kelas.

2. Sikap Siswa Sebelum Mempelajari Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Salah satu sikap yang paling menentukan nilai sikap adalah sopan santun. Sikap sopan santun siswa biasanya terlihat langsung setelah pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung. Namun, menurut Ibu S hal tersebut tergantung pada siswa, ada sebagian siswa langsung terlihat sikap sopan santun setelah pembelajaran berlangsung dan adapula yang tidak. Bahkan, ada beberapa siswa yang sudah memiliki sikap sopan santun sebelum mempelajari pelajaran Akidah Akhlak.¹⁰³

Berdasarkan hasil observasi penulis ketika guru tidak ada di dalam kelas, siswa sangat ribut. Mereka menjadikan meja sebagai alat musik kemudian mengganggu sesama teman. Ada pula beberapa siswa berada di luar kelas dan

¹⁰²Hasil Wawancara dengan Ibu S, Selaku Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar, Kantor Guru MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 9 April 2021, Pukul 13.00 Wib.

¹⁰³Hasil Wawancara dengan Ibu S, Selaku Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar, Kantor Guru MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 9 April 2021, Pukul 13.00 Wib.

terlihat pula beberapa siswa lelaki bermain bola di dalam kelas. Bahkan terdapat beberapa siswa yang berbicara ketika guru sedang mengajar dan menyontek saat guru memberi tugas latihan.¹⁰⁴

Hal tersebut tidak sesuai dengan materi *keteladanan Rasul Ulul Azmi dan keistimewaannya* yang menjelaskan tentang sifat utama dan keteguhan Rasul Ulul Azmi. Ulul Azmi berarti rasul-rasul pilihan atau Nabi yang memiliki keteguhan hati, lapang dada dan sabar dalam menghadapi kaumnya yang menentang dirinya dan tidak mau menerima ajaran yang disampaikan.¹⁰⁵

Hasil analisa peneliti sebelum pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung ketika tidak ada guru di dalam kelas siswa membuat keributan dan kelas sangat sulit untuk dikendalikan. Siswa saling mengganggu terutama siswa laki-laki dan ada juga siswa yang saling mengejek nama diantara sesama teman. Terdapat pula beberapa siswa malas melaksanakan piket harian kelas.¹⁰⁶

Perilaku diatas tidak sesuai dengan materi pembelajarn Akidah Akhlak tentang membiasakan *akhlak terpuji (husnudzan, tawadhu', tasamuh, dan ta'aawun)* dan materi tentang *menghindari akhlak tercela (hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah)*. Dimana dalam materi ini membahas sikap-sikap terpuji berupa sikap tolong-menolong, lemah lembut, rendah hati, tidak sombong, berprasangka baik dan sebagainya dan juga menjauhi perilaku yang tidak baik yaitu akhlak tercela.

¹⁰⁴ Hasil Observasi Siswa di MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 5 April 2021, Pukul 10.30 Wib.

¹⁰⁵ Yusuf Hasyim, *Akidah Akhlak*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020), hlm. 138.

¹⁰⁶ Hasil Observasi Siswa di MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 6 April 2021, Pukul 08.00 Wib.

3. Perubahan Sikap Siswa Sesudah Mempelajari Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Untuk mengetahui perubahan sikap siswa yang terjadi setelah pembelajaran berlangsung guru perlu melakukan pengamatan terhadap sikap siswa terlebih dahulu. Pengamatan dilakukan pada saat jam pembelajaran Akidah Akhlak maupun di luar jam pelajaran. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu S bahwa:

“(saya melakukan pengamatan terhadap sikap siswa dari sebelum dan sesudah mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak.) Saya selalu mengamati siswa saya pada saat pembelajaran berlangsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas.”¹⁰⁷

Hal tersebut bermakna bahwa pengamatan merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan guru agar memudahkan dalam menilai perubahan sikap siswa. Oleh karena itu, apabila guru tidak melakukan pengamatan terlebih dahulu akan menyulitkan guru dalam memberi penilaian. Ibu S selaku responden juga menegaskan kepada peneliti bahwa:

“(jika guru tidak melakukan pengamatan maka bagaimana cara guru memberi nilai dan melihat perubahan apa saja yang terjadi pada siswa. Hal tersebut berarti bahwa pengamatan sangat penting dilakukan dari sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung guna melihat perubahan sikap siswa.)”¹⁰⁸

Dari hasil observasi peneliti siswa sangat ribut ketika tidak ada guru di dalam kelas. Namun kelas menjadi normal kembali ketika guru memasuki ruang

¹⁰⁷Hasil Wawancara dengan Ibu S, Selaku Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar, Kantor Guru MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 9 April 2021, Pukul 13.00 Wib.

¹⁰⁸Hasil Wawancara dengan Ibu S, Selaku Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar, Kantor Guru MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 9 April 2021, Pukul 13.00 Wib.

kelas untuk mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa menyimak materi yang diajarkan guru didepan kelas.¹⁰⁹

Ketika masuk ke dalam kelas siswa juga terbiasa mengucapkan salam, siswa juga kembali duduk di bangku masing-masing dengan rapi. Ruang kelas menjadi hening yang berarti bahwa siswa siap untuk menyimak materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa merasa takut atau segan kepada guru mereka. Artinya sikap siswa berubah ketika ada guru di dalam kelas tetapi ketika guru tidak berada di dalam kelas sikap siswa kembali pada sikap aslinya.

Oleh karena itu, hasil analisa peneliti berdasarkan teori proses perubahan sikap, perubahan sikap siswa tersebut disebut *Compliance* yaitu proses yang terjadi ketika orang menerima pengaruh (dari orang lain atau suatu kelompok) karena mengharapkan suatu reaksi yang positif atau yang menguntungkan dari seseorang atau kelompok yang berkuasa atau memiliki pengaruh. Tindakan itu akan diperlihatkan hanya ketika diawasi oleh orang yang berkuasa (*powerful agent*).¹¹⁰

Artinya siswa merubah perilaku mereka tetapi tidak sampai pada sikap pribadinya. Jadi, siswa merubah sikapnya ketika ada guru di dalam kelas, tetapi ketika guru keluar atau tidak berada di dalam kelas maka sikap aslinya akan muncul kembali.

¹⁰⁹ Hasil Observasi Siswa di MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 9 April 2021, Pukul 09.00 Wib.

¹¹⁰Yeni Widyastuti, *Psikologi...*, hlm. 68-69.

D. Kemudahan dan Kesulitan Guru dalam Mengajar Kurikulum 2013

1. Kemudahan Guru dalam Mengajar Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan rancangan pembelajaran yang diterapkan di sekolah guna untuk memudahkan guru dalam mengajar dan mencapai tujuan pendidikan. Setiap kurikulum memiliki tingkat kemudahan dan kesulitan yang berbeda-beda, begitu juga dengan kurikulum 2013.

a. Guru berperan sebagai fasilitator

Adapun kemudahan guru mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan kurikulum 2013 yaitu saat ini peran guru di kelas lebih ditekankan sebagai fasilitator pembelajaran. Bukan lagi sebagai satu-satunya sumber informasi bagi peserta didik. Guru bertugas memfasilitasi pembelajaran yang berlangsung pada diri peserta didik, sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang nyata dan autentik. Dengan memfasilitasi pembelajaran, berarti guru berusaha mengajak dan membawa seluruh peserta didik untuk berpartisipasi.¹¹¹

Penekanan bahwa guru lebih berperan sebagai fasilitator dimaksudkan agar kelas menjadi lebih bergairah. Peserta didik akan lebih banyak berkegiatan baik secara fisik maupun secara mental. Guru mengajar dari bersifat *teacher centred* (berpusat pada guru) menjadi *student centred* (berpusat pada siswa).

b. Buku disiapkan dari pusat

Kemudahan lainnya bagi guru yaitu efisiensi dalam manajemen sekolah contohnya dalam pengadaan buku sudah disiapkan dari pusat. Dalam implementasi kurikulum 2013, buku siswa akan diberikan secara gratis. Untuk itu,

¹¹¹Hasil Wawancara dengan Ibu Sal, Selaku Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar, Kantor Guru MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 9 April 2021, Pukul 13.00 Wib.

Kementrian dan Kebudayaan (Kemendikbud) akan memberikan anggaran khusus kepada sekolah untuk buku tersebut.¹¹²

c. Sikap siswa yang baik memudahkan guru dalam menilai sikap

Kemudahan guru dalam mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak berdasarkan kurikulum 2013 menurut ibu S adalah:

“(menurut saya kemudahan dalam mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak itu tergantung pada siswanya. Jika siswa nya mudah diatur maka pembelajaran akan berlangsung dengan damai, dan jika siswanya susah diatur maka akan menghabiskan waktu untuk mendiamkan siswa dan pembelajaran akan tertinggal.)”¹¹³

Dari hasil analisa peneliti, siswa sangat berperan penting dalam keberlangsungan proses belajar mengajar. Mudah tidaknya guru dalam mengajar salah satunya ditentukan oleh sikap siswa didalam kelas. Sikap siswa yang baik dan tenang akan menciptakan suasana kelas menjadi tenang dan pembelajaran pun akan berjalan dengan damai.

d. Penilaian meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

Dalam kurikulum 2013 penilaian dikelompokkan dalam tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal tersebut memudahkan guru dalam menilai siswa terutama dalam menilai sikap siswa. kemudian dalam penilaian sikap dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu penilaian sikap spiritual dan sikap sosial.

¹¹²Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 2 Aceh Besar, Ruang TU MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 8 April 2021, Pukul 09.00 Wib.

¹¹³Hasil Wawancara dengan Ibu S, Selaku Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar, Kantor Guru MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 9 April 2021, Pukul 13.00 Wib.

e. Penilaian menggunakan aplikasi

Pada zaman modern ini kurikulum 2013 sangat memudahkan guru dalam melakukan penilaian, baik penilaian afektif, kognitif dan psikomotor. Guru tidak perlu lagi bersusah payah mengisi dan menjumlahkan nilai secara manual. Guru hanya perlu mengisi nilai di aplikasi penilaian yang terdapat pada komputer atau laptop. Pada aplikasi tersebut nilai sudah dikelompokkan dalam bentuk tabel dan bisa langsung dijumlahkan di kolom dalam tabel tersebut.

f. Kemudahan lainnya bagi guru

Adapun kemudahan lainnya bagi guru dalam menerapkan kurikulum 2013 dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 2 Aceh Besar adalah:

- 1.) Ada aturan-aturan yang jelas bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (buku induk)
- 2.) Sekolah dapat memperoleh pendampingan dari pusat dan memperoleh koordinasi dan supervise dari daerah.
- 3.) Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
- 4.) Meningkatkan motivasi mengajar dengan meningkatkan kompetensi profesi, pedagogi, sosial dan personal.¹¹⁴

2. Kesulitan Guru dalam Mengajar Kurikulum 2013

Kesulitan merupakan salah satu aspek penghambat proses belajar mengajar, begitu juga dengan kesulitan guru dalam mengajar kurikulum 2013 merupakan salah satu penghambat penerapan kurikulum 2013 di sekolah. Setiap

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 2 Aceh Besar, Ruang TU MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 8 April 2021, Pukul 09.00 Wib.

kurikulum pasti memiliki kesulitannya masing-masing, karena tidak ada kurikulum yang sempurna.

a. Tidak adanya alat peraga

Kesulitan guru dalam mengajar kurikulum 2013 yang paling dasar adalah tidak adanya alat peraga, yang merupakan suatu benda asli atau tiruan yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar. Dari hasil analisa peneliti kurangnya alat peraga menyebabkan kurikulum 2013 sulit untuk diterapkan, sehingga menyulitkan guru dalam mengajar di kelas.

b. Kurangnya sarana prasarana pendidikan

Kesulitan guru dalam mengajar kurikulum 2013 juga disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana pendidikan. Sekolah perlu penambahan sarana pendidikan, misalnya pembelian lahan baru. Seperti lapangan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, misalnya lapangan bola kaki, basket dan voli. Karena perlu penambahan sarana berupa lahan baru jika ingin Indonesia maju, pendidikan di Aceh mundur karena itu. Potensi ada tetapi fasilitas tidak memadai. Hal itu diungkapkan oleh kepala Tata Usaha MTsN 2 Aceh Besar kepada penulis.¹¹⁵

c. Minimnya anggaran sarana dan prasana sekolah

Minimnya anggaran sarana dan prasarana ssekolah menyulitkan guru dalam mengajar. Hal ini juga disampaikan oleh kepala Sekolah MTsN 2 Aceh Besar bahwa:

“(kurikulum baru kan kadang-kadang dari alat peraga juga kita katakan kurang sehingga tidak terpenuhi (proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum 2013). Anggaran sarana prasarana kurang memadai, tidak sesuai

¹¹⁵Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 2 Aceh Besar, Ruang TU MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 8 April 2021, Pukul 09.00 Wib.

dengan kebutuhan guru dan peserta didik. Jadi, perlu penambahan dana operasional pendidikan. Itu solusinya tanpa itu tidak bisa berbuat apa-apa.)”¹¹⁶

Dari hasil analisa peneliti kurangnya alat peraga menyebabkan kurikulum 2013 sulit untuk diterapkan. Hal tersebut dikarenakan minimnya anggaran sarana dan prasarana untuk sekolah. Sehingga menyulitkan guru dalam mengajar di kelas karena kurikulum 2013 berpusat pada siswa (student centred) artinya dalam proses belajar mengajar dituntut keaktifan siswa.

d. Sikap siswa kurang baik menyulitkan guru ketika mengajar

Kesulitan guru mata pelajaran Akidah Akhlak berdasarkan kurikulum 2013 diungkapkan oleh ibu S bahwa:

“(kesulitan guru dalam mengajar berdasarkan kurikulum 2013 itu sama juga dengan kemudahannya. Yaitu tergantung pada sikap siswanya, jika siswa berbudi pekerti tidak baik guru tidak bisa langsung mengajar di dalam kelas.) guru harus mendiamkan siswa terlebih dahulu sehingga pembelajaran akan tertunda dan menyebabkan materi pembelajaran tertinggal. Kelas menjadi sulit dikendalikan.”¹¹⁷

Sikap siswa sangat menentukan suasana belajar mengajar di dalam kelas. Siswa yang memiliki budi pekerti yang kurang baik akan menyulitkan guru dalam mengajar. Guru sulit mengendalikan kelas sehingga menyebabkan proses belajar mengajar tidak terkendali. Oleh karena itu, dalam kurikulum 2013 sangat menekankan pada aspek sikap (afektif), baik sikap spiritual maupun sikap sosial.

e. Penguasaan teknologi dan informasi untuk pembelajaran masih terbatas

f. Kesulitan lainnya

¹¹⁶Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 2 Aceh Besar, Ruang TU MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 8 April 2021, Pukul 09.00 Wib.

¹¹⁷Hasil Wawancara dengan Ibu S, Selaku Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar, Kantor Guru MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 9 April 2021, Pukul 13.00 Wib.

Adapun kesulitan lain yang dihadapi guru dalam mengajar berdasarkan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Beban belajar siswa dan guru terlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama.
- b. Terlalu banyak materi yang harus dikuasai siswa sehingga tidak setiap materi bisa tersampaikan dengan baik.
- c. Penguasaan teknologi dan informasi untuk pembelajaran masih terbatas.¹¹⁸



¹¹⁸Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 2 Aceh Besar, Ruang TU MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 8 April 2021, Pukul 09.00 Wib.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Cara guru dalam menilai perubahan sikap siswa setelah mempelajari pelajaran Akidah Akhlak yaitu: melakukan observasi atau pengamatan terlebih dahulu terhadap sikap siswa baik sebelum maupun sesudah pembelajaran berlangsung, menggunakan teknik penilaian diri dengan cara meminta siswa untuk dapat mengutarakan kelebihan dan kekurangannya berhubungan dengan pencapaian kompetensi sikap, menerapkan teknik penilaian antar teman dimana guru meminta siswa untuk saling menilai temannya yang berhubungan dengan sikap dan perilaku sehari-hari siswa, menggunakan penilaian jurnal yang berisi informasi hasil pengamatan guru mengenai sikap siswa.
- b. Perubahan sikap siswa setelah mempelajari pelajaran Akidah Akhlak. Sebelum pembelajaran berlangsung siswa sangat ribut di dalam kelas dan sulit untuk dikendalikan. Ketika pembelajaran berlangsung dan guru memasuki ruang kelas, kelas menjadi normal kembali, siswa duduk dengan rapi dan tenang. Perubahan tersebut terjadi hanya dalam waktu sementara sehingga disebut dengan *compliance*, sikap tersebut akan diperlihatkan hanya ketika diawasi oleh orang yang berkuasa (*powerful agent*). Artinya sikap siswa berubah tetapi tidak pada sikap pribadinya

karena setelah guru keluar kelas sikap siswa akan kembali pada sikap aslinya.

- c. Kemudahan guru dalam mengajar berdasarkan kurikulum 2013 yaitu: peran guru di kelas lebih ditekankan sebagai fasilitator, efisiensi dalam manajemen sekolah contohnya dalam pengadaan buku sudah disiapkan dari pusat, terdapat aturan yang jelas bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sekolah dapat memperoleh pendampingan dari pusat, penilaian meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik, meningkatkan motivasi mengajar.
- d. Kesulitan guru dalam mengajar berdasarkan kurikulum 2013 yaitu: tidak adanya alat peraga, kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, beban belajar siswa dan guru terlalu berat, terlalu banyak materi yang harus dikuasai, tidak semua materi bisa tersampaikan dengan baik, penguasaan teknologi dan informasi masih terbatas. Kemudahan dan kesulitan guru dalam mengajar juga tergantung pada sikap siswa, sikap siswa yang baik akan memudahkan guru dalam mengajar, begitu juga sebaliknya.

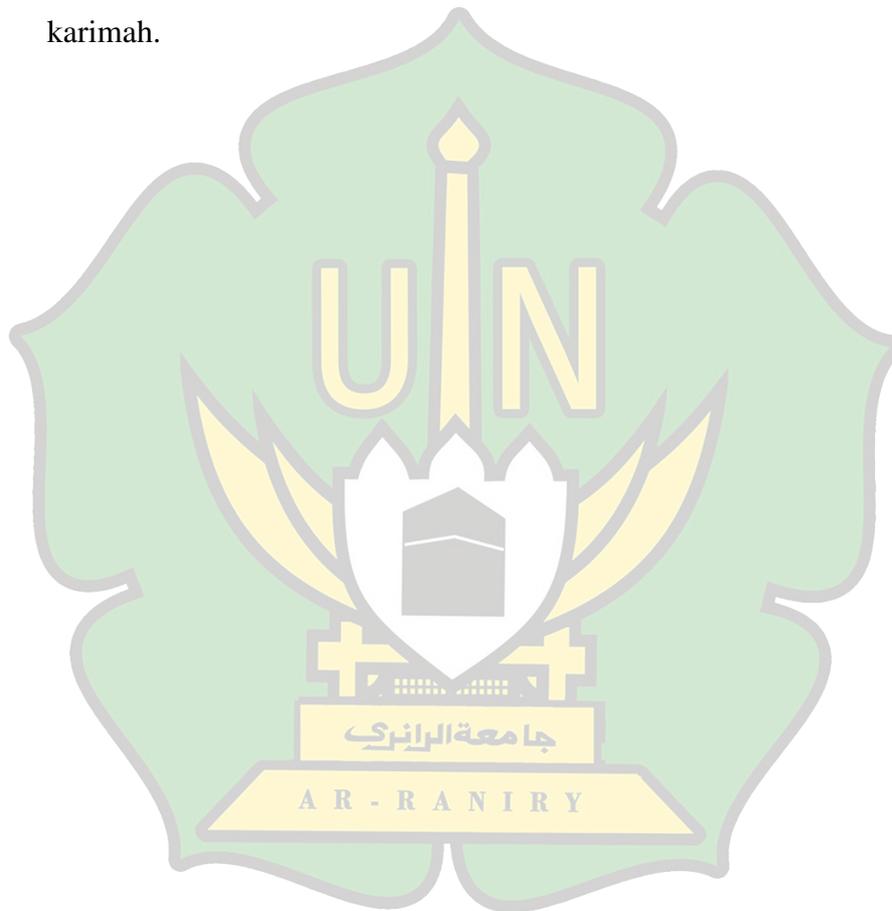
B. Saran

Adapun saran untuk siswa dan guru Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan guru supaya lebih menguasai penilaian dalam kurikulum 2013, terutama penilaian sikap dan dapat menerapkan teknik penilaian sikap

sesuai dengan kurikulum 2013 agar tidak terjadi kesalahan dalam memberikan penilaian kepada siswa.

- b. Bagi siswa supaya dapat menerapkan sikap terpuji (mahmudah) dalam kehidupan sehari-hari dan menjauhi perilaku tercela (mazmumah) yang telah diajarkan oleh guru di sekolah dan bisa mengubah sikap-sikap tidak baik yang ada pada diri siswa sebelumnya menjadi sikap yang berakhlakul karimah.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid, dkk.. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Cet. II. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Abdurrohmat Fathori. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Ahmad Rijali. *Analisis Data Kualitatif*. Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018. h. 84, jurnal alhadharah.
- Ahmad Yani. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali. 2009.
- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia. 2012.
- Departement Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Eko Putro Widoyoko. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- E. Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosdakarya. 2013.
- Fauziah. "Upaya Guru Agama dalam Pembinaan Akhlak di MIS Mon Malem Aceh Besar". Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh. 2011.
- Fitriah. "Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 1 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya". (Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh. 2012.
- Hamid Patilima. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Hamzah B. Uno, dkk. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Lexy J. Moleong. *Metodelogi Penelitian Kalitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Loeloek Endah Poerwati' dkk. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013.

- M. Alisuf Sabri. *Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Raya. 2010.
- M. Ngalim Purwanto. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remadja Karya. 1998.
- Mahmud Yunus. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung. 1972.
- Muhammad Arifin. *Strategi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi*. Jurnal EduTech. 2017.
- Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2000.
- Mulyasa. E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Prima Auliani Putri. *Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Banyumas*. 2020.
- Ratoni Taswadi. "Guru dalam Pandangan Hadits Tarbawi Studi Komparatif Hadits-Hadits Tentang Guru Antara Kitab Sunan At-Tirmidzi Dengan Kitab Sunan Ibnu Majah Kaitannya Dengan Profesionalitas Guru PAI". 2011.
- Rosihan Anwar, dkk. *Pengantar Studi Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015.
- Salinan Lampiran III. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah kejuruan / Madrasah Aliyah Kejuruan*, Pedoman Mata Pelajaran Sekolah Menengah Kejuruan / Madrasah Aliyah Kejuruan.
- Sanapiah Faisal. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo. 2007.
- Sarlito W. Sarwono, dkk.. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2015.

- Suci Fitria Ningsih. *“Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMKN 3 Banda Aceh”*. Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993.
- Sunarti & Selly Rhmawati. *Penilaian dalam Kurikulum 2013 membantu guru dan calon guru mengetahui langkah-langkah penilaian pembelajaran*.
- Supardi. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015.
- Sutarjo Adi Susilo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Yeni Widyastuti. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
- Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI). 2001.
- W. James Popham, dkk.. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Zainuddin, dkk.. *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-11646/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2020

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindehan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 27 Agustus 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Maskur, MA sebagai pembimbing pertama
Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., MA sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Farah Fauzana
NIM : 160201173
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penilaian Guru terhadap Perubahan Sikap siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak Berdasarkan Kurikulum 2013 di MTsN 2 Aceh Besar
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 2 November 2020
An. Rektor
Dekan


Muslim Razali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR

Jalan Bupati Bachtiar Panglima Polem, SH. Telp 0651-92174. Fax 0651-92497
KOTA JANTHO – 23911

email :

Kota Jantho, 01 April 2021

Nomor : B- 397 /KK. 01.04/PP.00.03/04/2021
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala MTsN 2

Aceh Besar

di –

Tempat

Berdasarkan surat Pimpinan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar- Raniry , Nomor: B- 3535/Un.8/FTK.1/TL.00/03/2021 tanggal 31 Maret 2021, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini memberi izin kepada yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : Farah Fauzana
Nim : 160201173
Semester/ Jurusan : X (Sepuluh)/ Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi menyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh, di **MTsN 2 Kab. Aceh Besar** dengan judul Skripsi :

“Penilaian Guru Terhadap Perubahan Sikap Siswa Pada Pebelajaran Aqidah Akhlak Berdasarkan Kurikulum 2013 di MTsN 2 Kab. Aceh Besar”

Demikian kami sampaikan untuk dipergunakan seperluanya.

Kepala,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 ACEH BESAR
KECAMATAN DARUSSALAM
JALAN TEUNGKU GLEE INIEM TUNGKOB - DARUSSALAM KODE POS 23373

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B- 221/ Mts.01.04.3 /kp.01.03.4 / 05 /2021

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar dengan ini menerangkan kepada :

N a m a : Farah Fauzana
N I M : 160201173
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan FTK

Yang namanya tersebut di atas telah selesai melaksanakan tugas mengumpulkan data untuk menyusun skripsi dengan judul“(**Penilaian Guru Terhadap Perubahan Sikap Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Berdasarkan Kurikulum 2013 di MTsN 2 Aceh Besar**)” mulai tanggal 5 s/d 9 April pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar,sesuai dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor:B-3535/Un.8/FTK.1/TL.00/03/2021

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

AR - R A N I R Y

Tungkob, 25 Mei 2021
Kepala Madrasah

Sudirman M. S. Ag

Nip. 19690812 199703 1 002

FOTO PENELITIAN

Wawancara Bersama Ibu Salma



Foto Bersama Siswa Kelas VIII/5



Wawancara Bersama Kepala TU



Observasi di Kelas VIII/5



DATA SISWA BERMASALAH

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 ACEH BESAR
Jl. Tgk. Glee InimTungkob - Darussalam Aceh Besar 23373
Telepon (0651) 7558634 ; Faksimile (0651) 7411184
Situs mtstungkob.blogspot.com

BUKU KASUS SISWA
BULAN... Januari 2021

No	Hari, Tanggal	Nama Siswa	Kelas	Kasus	Penyebab	Tindak Lanjut
1.	Senin / 11/1/2021	Mufajar arif dermawan m. poptahulalim adil al abrar Zofrah sifrah Alma mardiana	VIII-4	Banyak alpa pada semester I	malas karena terlalu lama daring	Bimbingan & Konseling kelompok
2.	Senin / 11/1 - 2020	Akhira ramadana Putri Hayla A Ummul Bararah Wilda Indriani	VIII-4	banyak alpa pada sm. I	malas karena terlalu lama daring	B. konseling kelompok
3.	Rabu / 13/1 - 2021	Mutiara Kmayana	VIII-4	banyak alpa	meninggal Orang tua (yatim piatu)	kons. individual
4.	Selasa / 26/1 - 2021	BURDA	VIII-5	banyak berbicara tidak buat - tugas	- Cepat bosan - karakter (motorik)	Kons. individual
6.	Kamis / 28/1 - 2020	Siti Marzuqah Zahrah Khaira Shopia Menalia	VIII-3	Main kartu jam pelajaran (ganti jam)	Bosan tidak ada kegiatan karena guru blm masuk	kons. kelompok
6	Jum'at / 2/1 - 2020	Darinda siti shopia menalia kudhwa jannah wirdahul sidiqah Bunga putri Najwa malica	VIII-3 VIII-3 VIII-3 VIII-3	Tidak mengikuti Yasinan DS Lapangan	Halangan, sakit, tll bawa Qur'an	kons. kelompok
7	2/1 - 2020	Est Inan Auli Riza auliana	VIII-7 VIII-7			
7.	Jum'at 29/1 - 2020	Ariya Haywa Reski	VIII-3	membawa kartu kesekolah	malu menaruh kan kartu m. lk absk sepagu sepulang sekolah	kons. individual

Sumber: Ruang BK MTsN 2 Aceh Besar

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 ACEH BESAR
Jl. Tgk. Glee InimTungkob - Darussalam Aceh Besar 23373
Telepon (0651) 7558634 ; Faksimile (0651) 7411184
Situs mtstungkob.blogspot.com

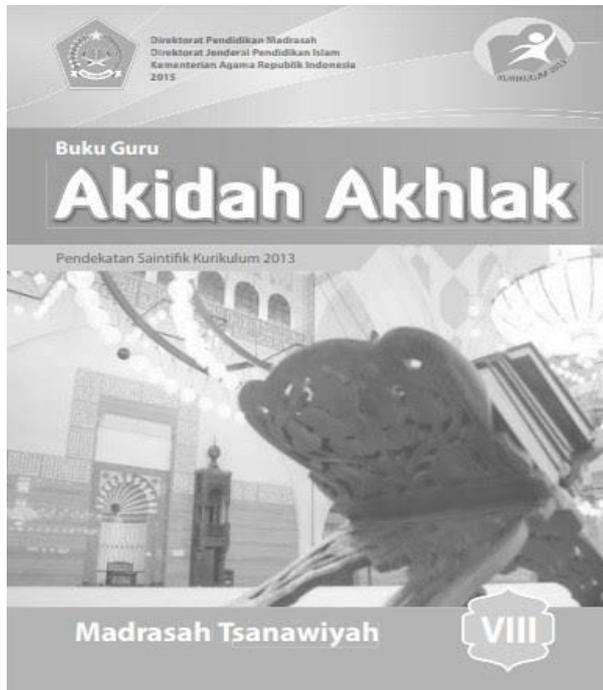
BUKU KASUS SISWA
BULAN... Februari 2020/2021

No	Hari, Tanggal	Nama Siswa	Kelas	Kasus	Penyebab	Tindak Lanjut
1.	Kamis / 4/2 - 2020	Irvan Maulidin	VIII-1	Sering sakit hari Senin 2 Selasa	alasan sakit Lambung	konseling individual dan Perjanjian
2.	Kamis / 4/2 - 2021	Sifa Arsyah	VIII-C	sering alpa	ditjek sama kawan (bullying)	kons. Individual
3	Rabu / 7/2 - 2021	1. Rahmat Juanda 2. Raihan fajar Subki	VIII-3 VIII-3	bertekelahi	salah paham	konseling Individual - Mediasi
4.	Kamis / 18-2-2021	1. Raif Alptari 2. Busra 3. Salman 4. Saufi 5. Miftahu riski	VIII-C	berbicara dikelas	tidak bisa diam	Konseling kelompok

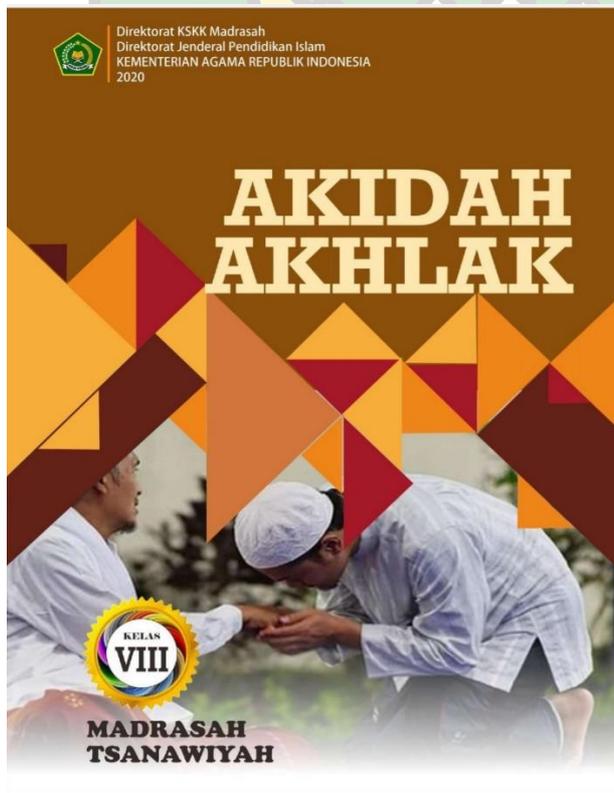
Sumber: Ruang BK MTsN 2 Aceh Besar

BUKU AKIDAH AKHLAK

Buku Panduan Guru



Buku Panduan Siswa



DAFTAR WAWANCARA

Informan : Guru Akidah Akhlak

Nama :

Pendidikan Terakhir :

No	Pertanyaan
1.	Sudah berapa lama ibu/bapak mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak?
2.	Bagaimana kondisi siswa di dalam dan di luar lingkungan sekolah?
3.	Apakah ibu/bapak mengaitkan materi ajaran Akidah Akhlak dengan mata pelajaran lain?
4.	Bagaimana cara ibu/bapak mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak?
5.	Bagaimana cara ibu/bapak menerapkan teknik penilaian diri pada siswa?
6.	Bagaimana cara ibu/bapak mengetes kejujuran siswa?
7.	Bagaimana cara ibu/bapak menilai sikap siswa menggunakan teknik penilaian antar teman?
8.	Lalu bagaimana cara ibu/bapak menilai jawaban yang diberikan oleh siswa ketika mengutarakan kelebihan dan kekurangan temannya itu benar?
9.	Bagaimana cara ibu/bapak melihat bahwa siswa tersebut memiliki sikap bertanggung jawab?
10.	Menurut ibu, apakah siswa di kelas yang ibu/bapak mengajar memiliki sikap toleransi yang tinggi?
11.	Bagaimana langkah-langkah dalam menggunakan penilaian jurnal?
12.	Bagaimanakah cara ibu/bapak menilai sikap siswa menggunakan teknik penilaian jurnal?
13.	Apa saja point penting yang harus dimiliki siswa sehingga bisa dikatakan siswa tersebut disiplin?
14.	Apakah sikap sopan santun siswa terlihat langsung setelah pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung?
15.	Bagaimana cara ibu/bapak menilai bahwa siswa tersebut mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok belajar?
16.	Apa saja sikap yang harus dimiliki siswa sehingga siswa tersebut dikatakan aktif di dalam kelas?
17.	Bagaimana cara ibu/bapak memberi penilaian terhadap siswa yang kurang percaya diri? Lalu apakah ibu juga memberi motivasi untuk siswa tersebut?

18.	Bagaimana cara ibu/bapak menilai sikap bersyukur yang dimiliki siswa?
19.	Bagaimana cara ibu/bapak menanamkan nilai-nilai kebersihan pada siswa?
20.	Bagaimana cara ibu/bapak meningkatkan keimanan yang dimiliki siswa kepada Allah Swt?
21.	Bagaimana cara ibu/bapak melihat dan menilai ketaqwaan siswa?
22.	Apakah ibu/bapak melakukan pengamatan terhadap sikap siswa dari sebelum dan sesudah mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak?
23.	Apa saja kemudahan dan kesulitan ibu/bapak dalam menilai sikap siswa?
24.	Apakah ibu memberikan remedial kepada siswa apabila ada siswa tidak tuntas nilai sikap?
25.	Menurut ibu/bapak dari semua materi pembelajaran Akidah Akhlak, materi apa yang dapat menunjang terjadinya perubahan sikap siswa setelah mereka mempelajarinya?



Pertanyaan Kepada Kepala TU MTsN 2 Aceh Besar

Informan : Kepala Tata Usaha (TU)

Nama :

Pendidikan Terakhir :

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana sistem yang bapak terapkan dalam pembagian kelas guru mata pelajaran Akidah Akhlak?
2.	Apakah setiap semester, kelas mengajar guru mata pelajaran akidah akhlak di ganti?
3.	Adakah pelatihan khusus untuk guru mata pelajaran Akidah Akhlak guna meningkatkan mutu pendidik?
4.	Apakah guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Aceh Besar sudah mampu menerapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013?
5.	Adakah keluhan dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak tentang kesulitan dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013?
6.	Apa saja kemudahan guru ketika mengajar berdasarkan kurikulum 2013?
7.	Apa saja kesulitan yang dialami guru selama penerapan kurikulum 2013?

**LEMBAR OBSERVASI SIKAP SISWA PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS VIII/5 DI MTsN 2 ACEH BESAR**

No	Kegiatan	Keterangan			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Siswa memberi salam ketika masuk ke dalam kelas		✓		
2	Siswa masuk kelas tepat waktu		✓		
3	Siswa tidak terlambat ke sekolah		✓		
4	Siswa membaca doa sebelum dan sesudah belajar	✓			
5	Siswa tidak menyontek		✓		
6	Siswa menyimak guru yang menjelaskan pelajaran di depan kelas			✓	
7	Siswa menghargai teman yang kurang memahami materi pelajaran		✓		
8	Siswa tidak mengejek sesama teman			✓	
9	Siswa saling membantu dalam membersihkan ruang kelas dan halaman sekolah		✓		
10	Siswa membuang sampah pada tempatnya			✓	
11	Siswa saling bekerja sama dengan teman sekelompok		✓		
12	Siswa tidak membuat keributan			✓	
13	Siswa menanggapi materi yang di jelaskan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak		✓		
14	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman sekelas			✓	
15	Siswa memberi pertanyaan setelah guru menjelaskan pelajaran			✓	